

# Ikutilah Yesus!



Pedoman  
bagi  
Murid-  
murid  
Yesus

WILLIAM MACDONALD

Bagian ⑤

Pelayanan Kristen yang Sejati

Sastra Hidup Indonesia

Edisi yang Pertama 2013 (C01)

Judul asli: The Disciple's Manual (Section V: Christian Life, Nr. 42-57)

Copyright: © 2004 William MacDonald

Gambar Sampul © David Legge – *Preach The Word* (preachtheword.com)

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Joko Pitono

Editor Utama: Yuri Adu Tae

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA*  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdja-sama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou ([www.theword.net](http://www.theword.net))
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 ([www.yalensa.org](http://www.yalensa.org))
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, Libre®, THE GIMP® dan Inkscape®.

# Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
Penjelasan tentang Pemuridan.....	1
1. Kenalilah Karunia Anda!.....	7
2. Penginjilan Pribadi-Suatu Tantangan!.....	11
3. Beritakanlah Firman Tuhan!.....	19
4. Kehidupan yang Berdasarkan Iman.....	23
5. Bersemangatlah bagi Yesus!.....	27
6. Hindarilah Ketenaran!.....	29
7. Jemaat Lokal: Hak-hak Istimewa dan Tanggung Jawab.....	31
8. Perintisan Jemaat Lokal yang Baru.....	35
9. Pertumbuhan Jemaat melalui Penginjilan.....	39
10. Penginjilan Sebagai Gaya Hidup.....	43
11. Pemuridan Pribadi demi Pribadi.....	47
12. Pemuridan sebagai Gaya Hidup.....	49
13. Pelatihan Pemimpin-pemimpin.....	55
14. Lebih Kecil Sering Lebih Baik.....	59
15. Beberapa Nasehat yang Lain.....	61
Lampiran A: Tiga Golongan Ajaran.....	63
Lampiran B: Apakah Seorang Pelayan Tuhan Harus Digaji?.....	67

# Daftar Singkatan Kitab

## Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

## Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Filp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

# Prakata

## Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya—bahasa Ibrani dan bahasa Yunani—dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "Tuhan".

- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan”(huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa”(semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

# Penjelasan tentang Pemuridan

Seorang guru bisa dengan sangat mudah menyimpulkan bahwa, kalau muridnya sudah membaca buku, ia pasti sudah mendapatkan pelatihan yang memadai. Namun, pendapat ini tidak benar.

Bahan-bahan yang ada di dalam buku petunjuk ini memang penting, tapi belum cukup. Buku petunjuk ini meliputi beberapa subjek penting dalam pemuridan orang Kristen<sup>1</sup>, tetapi subjek-subjek itu belum mencakup pengetahuan-pengetahuan praktis mengenai bagaimana seseorang melakukan pekerjaannya sebagai seorang murid.

Selain ajaran-ajaran yang bersifat teoretis, setiap orang Kristen yang sejati harus diberi kesempatan untuk belajar dan berlatih. Ia harus diperkenalkan kepada bermacam-macam bidang pelayanan Kristen. Hal ini tidak berarti bahwa ia harus melakukan semua hal ini dalam seluruh sisa hidupnya, tetapi semua hal tersebut dapat membantunya menemukan karunia-karunia tertentu yang dia anugerahkan oleh Tuhan.

Inilah cara Tuhan. Ia hidup bersama kedua belas murid-Nya, mengajar mereka melalui perkataan dan keteladanan, kemudian menyiapkan bagi mereka misi kemuliaan. Metode-Nya pastilah metode yang terbaik. Kalau ada metode lain yang lebih baik, Ia pasti telah menggunakannya.

Pekerjaan seorang mentor atau penasihat bisa menjadi pekerjaan yang sangat menakutkan seseorang. Anda menjadikan diri Anda sendiri seorang yang terbuka. Murid Anda akan mengetahui siapakah Anda yang sebenarnya, dengan semua sisi tersembunyi yang baik dan kurang baik. Akan tetapi, janganlah khawatir. Orang muda tidak mengharapkan kesempurnaan. Mereka hanya mengharapkan kejujuran dan keterbukaan. Mereka akan menerima Anda sebagaimana adanya.

Seorang kapten Angkatan Laut memimpin prajurit-prajuritnya ke dalam medan pertempuran. Ia tidak boleh duduk di belakang sementara mereka bertugas. Ia berada di depan mereka dalam kancha pertempuran

---

<sup>1</sup> Istilah "pemuridan" dipakai untuk menunjukkan kehidupan setiap orang percaya yang sejati. "Murid Yesus" berarti "orang yang mengikuti Yesus". Istilah ini searti dengan "orang percaya yang sejati", bukan suatu tingkat untuk orang Kristen yang lebih serius (Mat. 28:19-20; Luk. 18:22; 9:23, 14:26-27.33).

tersebut. Mereka telah belajar dan mendapatkan pelatihan dasar dan praktik. Hanya itulah cara yang digunakan seorang pemimpin supaya mereka dapat melatih diri dengan mengikuti teladannya.

Kegagalan dalam mengikuti model seperti inilah yang sering menjadi alasan mengapa ada begitu banyak program latihan pemuridan yang tidak berhasil atau gagal. Sering ada pelatih-pelatih yang memuaskannya dengan hanya mengajarkan berjuta-juta informasi kepada murid-murid mereka, tetapi meninggalkan mereka tanpa teladan praktis.

Latihan praktis yang baik bisa dimulai dengan melakukan ibadah “saat teduh”<sup>2</sup> pribadi yang telah Anda tetapkan dari hari ke hari. Seorang mentor seharusnya menunjukkan bagaimana ia membaca Alkitab, memperoleh sebuah pesan dari Tuhan, dan berdoa dengan tekun.

Setelah itu mereka diharapkan pergi dan melakukan pelayanan yang secara relatif tidak berbahaya. Seorang murid seharusnya melihat bagaimana gurunya membagi-bagikan brosur-brosur Injil di tempat kasir, di warung, dan di mana saja terdapat kontak dengan orang lain. Kemudian sang murid ini seharusnya dapat membawa beberapa brosur dan melakukan hal yang serupa, yaitu membagikan brosur-brosur itu kepada orang lain.

Setiap peserta pelatihan harus didorong untuk menjadi seorang pelajar Firman yang serius. Kalau tidak, ia dapat saja mengikuti pelatihan, tetapi tidak ada Firman di dalam dirinya. Kalau ingin memiliki doktrin yang kuat dan menjawab kritik, ia harus mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh. Anda sebagai guru harus menunjukkan kepada murid Anda bagaimana mempelajari Alkitab atau mengajak orang lain untuk melakukannya.

Ketika berbicara pada sebuah pertemuan, seorang mentor perlu memberikan motivasi kepada peserta pelatihan untuk bersaksi. Kita semua dapat memulainya di mana saja.

Kalau sang murid masih dengan mudah merasa takut, usahakanlah agar setiap minggu ia bisa memperkenalkan dirinya sendiri kepada orang-orang yang ada dalam jemaat setempat, yaitu kepada mereka yang belum pernah diajaknya berbicara dan mulailah sebuah percakapan. Hal ini akan menjadikan ia lebih mudah menceriterakan Injil kepada orang-orang asing di luar Jemaat setempat.

---

2 Bacalah penjelasan pada Bab 10 di dalam bagian 3 dari seri pelajaran ini!

Selanjutnya ia harus dilatih untuk mempersiapkan dan mengajarkan suatu pesan Injil yang jelas. Pada akhirnya, sang mentor diharapkan untuk mendorongnya dan memberikan kepadanya sebuah saran mengenai cara melaksanakan hal tersebut.

Sementara ia mengalami kemajuan, seorang percaya yang masih muda tersebut seharusnya memiliki dorongan untuk memiliki hak-hak istimewa dalam mengajar sebuah persekutuan Pendalaman Alkitab.

Kita dapat banyak belajar mengenai doa dengan jalan mendoakan orang lain. Hal ini seharusnya menjadi pokok utama dalam rencana latihan pemuridan. Seorang pelatih harus membagikan kehidupan doa pribadi kepada murid yang dilatihnya.

Kunjungan adalah hal yang sangat penting. Kunjungan ke rumah-rumah bisa dilakukan sebagai kesaksian bagi orang yang belum percaya dengan sejati; kunjungan seperti itu bisa mendatangkan kemajuan rohani dan penghiburan bagi orang Kristen. Mentor tersebut berbicara, sedangkan muridnya duduk dan mendengarkannya. Ia belajar mengenai bagaimana membuat suatu peralihan dari percakapan yang bersifat pendahuluan atau pembuka kepada hal-hal rohani yang penting.

Baik sekali kalau murid itu dapat mengikuti sesi-sesi konseling. Jumlah dan berbagai macam masalah yang membutuhkan bantuan atau pertolongan akan menakjubkannya. Dan, hal yang sungguh-sungguh berkesan kepadanya ialah saat ia menyaksikan sang konselor membuka Alkitab, yaitu Buku Firman Tuhan, untuk mendapatkan solusi atas masalah-masalah tersebut. Mereka yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas mengenai Alkitab banyak diuntungkan di sini.

Kapan saja ada pernikahan atau penguburan, seorang murid seharusnya membuat catatan-catatan, karena pada suatu hari kelak ia mungkin diminta untuk melayani orang lain dalam peristiwa-peristiwa tersebut.

Pada masa depan, sang murid mungkin akan menjadi seorang penatua dalam jemaatnya. Oleh sebab itu, sangat baik kalau ia diizinkan untuk mengikuti dan menghadiri rapat-rapat para penatua.

Saya berharap agar seorang mentor dan pelatih bisa menyediakan pelatihan yang memadai bagi para murid muda dalam memimpin persekutuan-persekutuan jemaat. Seorang murid pun seharusnya diajari untuk melihat dan mengerjakan hal-hal yang harus dilakukan tanpa dikatakan atau diperintahkan; kursi-kursi harus ditata, buku-buku nyanyian harus dipersiap-

kan, pesan-pesan harus direkam, ada sesuatu yang perlu dibersihkan, dsb. Seorang murid selalu menunjukkan kebesarannya dengan cara melayani seperti itu.

Bahkan, orang muda dapat dilatih untuk menjadi orang yang peduli, yakni orang yang selalu bersikap ramah-tamah terhadap orang lain. Mereka dapat didorong untuk menyambut para tamu dan mempersiapkan makanan bagi mereka.

Saya suka menyaksikan orang muda yang menunjukkan bermacam-macam kebaikan di dalam nama Yesus. Semuanya itu adalah suatu kebiasaan yang dapat ditumbuhkembangkan.

## **Seri “Ikutilah Yesus”**

Seri *Ikutilah Yesus-Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas lima bagian yang berkaitan, yaitu:

- 1. Pemuridan Kristen yang Sejati**
- 2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati**
- 3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)**
- 4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)**
- 5. Pelayanan Kristen yang Sejati**

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Mulailah dengan mempelajari bagian yang pertama. Sesudah selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.

## Bagian 5

# **Pelayanan Kristen yang Sejati**



# 1. Kenalilah Karunia Anda!

Pada saat seorang bertobat dan dilahirkan kembali Roh Kudus menganugerahkan satu atau beberapa karunia rohani tertentu kepada orang itu. Karunia-karunia rohani tidak sama dengan bakat-bakat atau talenta-talenta jasmani<sup>3</sup> yang dapat diturunkan secara genetis oleh setiap orang.

Karunia-karunia rohani jauh berbeda. Karunia-karunia rohani adalah kuasa yang khusus yang hanya bisa diberikan oleh Roh Kudus. Hanya orang yang benar-benar telah dilahirkan kembali yang menerima karunia-karunia rohani dari Roh Kudus.

Karunia-karunia tersebut sering memungkinkan seseorang mampu melakukan sesuatu yang biasanya tidak dapat ia lakukan. Karunia-karunia itu benar-benar berbeda dengan kemampuan alami orang percaya, sehingga menjadi nyata bahwa Tuhanlah yang bekerja di dalam diri orang itu.

Sebagian besar itu terdaftar dalam Roma 12:3-8, 1 Korintus 12:7-11, 28, dan Efesus 4:11.<sup>4</sup>

Karunia-karunia yang disebutkan dalam Efesus tampaknya merupakan ***karunia-karunia bagi pelayanan***, terutama berkaitan dengan pendirian jemaat (gereja) mula-mula. Rasul-rasul dan nabi-nabi tertentu telah diberikan kepada jemaat Yesus sebagai penerima Firman Tuhan, yaitu Perjanjian Baru, melalui pengilhaman.<sup>5</sup> Merekalah yang memberitakan Firman Tuhan – Perjanjian Baru yang mereka terima dari Roh Kudus sebagai “*iman yang telah sekali untuk selama-lamanya disampaikan kepada orang-orang kudus.*” (Yud. 1:3). Para rasul dan para nabi itu tidak lagi ada di antara kita. Karunia khusus mereka tidak lagi diperlukan karena pelayanan mereka telah tersimpan dalam Firman Tuhan – Perjanjian Baru.

Akan tetapi, “*murid*” juga mempunyai suatu arti yang kedua. *Murid* adalah orang yang diutus atau ditetapkan oleh Tuhan untuk memberitakan Firman Tuhan dan mendirikan jemaat-jemaat lokal.

---

3 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya*” ([www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net))!

4 Pokok ini dijelaskan dengan teliti dalam buku “*Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya*”.

5 2Tim. 3:16; 2Ptr. 1:21

Arti kedua dari istilah “*nabi*” adalah seorang percaya yang menjelaskan Firman Tuhan secara terperinci serta menerapkan beritanya bagi kehidupan para pendengarnya.

Ada beberapa karunia lain yang dianugerahkan sebagai ***tanda-tanda***, misalnya “*bahasa lidah*” atau “*bahasa Roh*”<sup>6</sup> Karunia tanda ini sering disalahgunakan, Tuhan menetapkan tujuh peraturan yang berkaitan dengan penggunaan tanda “*bahasa*” itu di dalam jemaat-jemaat, yaitu:

1. Secara umum, orang tidak boleh dilarang untuk berbicara dalam bahasa lain (1Kor. 14:39).
2. Para wanita harus diam. Mereka tidak diizinkan untuk berbicara secara umum atau terdengar dalam persekutuan jemaat (1Kor. 14:34; 1Tim. 2:12).
3. Jika ada seseorang yang berbicara dengan memakai bahasa lain, ia harus memakai seorang penerjemah (1Kor. 14:13, 27-28).
4. Tidak lebih dari tiga orang yang boleh berbicara dalam satu pertemuan ibadah (1Kor. 14:27).
5. Mereka tidak boleh berbicara bersama-sama, tetapi satu demi satu (1Kor. 14:27).
6. Apa yang mereka katakan harus bersifat membangun orang percaya (1Kor. 14:26).
7. Segala sesuatu harus dilakukan secara tertib dan teratur (1Kor. 14:40).

Ada paling sedikit satu macam karunia rohani yang dianugerahkan kepada setiap orang percaya pada saat ia dilahirkan kembali. Roh Kuduslah yang “*memberikan karunia-karunia kepada tiap-tiap orang masing-masing seperti yang Dia kehendaki.*” (1Kor. 12:11). Tidak setiap orang menerima karunia yang sama. Karunia-karunia rohani itu dibagikan kepada tiap-tiap orang percaya secara pribadi, seperti yang dikehendaki oleh Roh Kudus, yaitu berdasarkan kedaulatan Dia – tidak berdasarkan keinginan manusia (1Kor. 12:11). Tidak ada alasan apa pun untuk merasa unggul atau merasa rendah (1Kor. 22:27). Tuhan tidak bermaksud agar semua orang memiliki karunia yang sama. Ada suatu kesatuan di dalam perbedaan anggota-anggota tubuh Yesus (1Kor. 12:29-30).

---

6 Bacalah buku “*Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya*” untuk memahami arti dan makna istilah itu dengan benar!

Oleh sebab itu, *tidak* setiap orang percaya dianugerahi karunia bahasa. “*Apakah semuanya berbicara dalam bahasa lidah, apakah semuanya menafsirkan?*” (1Kor. 12:30). Jelas, tidak. Oleh sebab itu tidak ada hak dan tidak ada gunanya kita berdoa tentang suatu karunia tertentu.

Ketika Paulus berkata, “*berusahalah untuk memperoleh karunia-karunia yang paling utama*” (1Kor. 12:31), ia tidak berbicara kepada orang-orang secara perseorangan, tetapi kepada jemaat lokal yang ada di Kota Korintus. Dalam bahasa Yunani kata “*berusahalah*” bersifat jamak dan bukan tunggal. Hal ini tidak jelas di dalam bahasa Indonesia. Jemaat lokal kadang-kadang menyadari kekurangan orang-orang yang dianugerahi karunia-karunia tertentu. Karena itu, Paulus mendorong mereka untuk berdoa kepada Tuhan supaya kebutuhan tersebut dipenuhi oleh orang-orang tertentu yang diutus oleh Tuhan.

Karunia-karunia rohani selalu dianugerahkan demi kebaikan, kepentingan, dan perlengkapan semua anggota jemaat lokal (1Kor. 12:7), tidak pernah karunia-karunia itu diberikan kepada seseorang untuk dinikmati secara pribadi. Karunia-karunia tersebut harus digunakan berdasarkan kasih (1Kor. 13). Kasih selalu memikirkan orang lain dan bukan berpikir mengenai diri sendiri.

Orang yang mau berbicara dalam “bahasa” asing dalam sebuah persekutuan jemaat tanpa memakai penerjemah adalah orang yang tidak memikirkan orang lain – ia tidak mengasihi orang lain. “*Aku lebih baik mengatakan lima kata yang dapat dimengerti untuk mengajar orang lain daripada sepuluh ribu kata dengan memakai bahasa lidah.*” (1Kor. 14:19). Bernubuat<sup>7</sup> lebih baik daripada berbicara dalam “bahasa lidah” tanpa terjemahan karena dapat dimengerti.

Bagaimana Anda dapat mengetahui macam karunia yang telah diberikan kepada Anda?

- Pertama, Anda harus mendoakan hal itu dengan sungguh-sungguh.
- Anda harus mempelajari karunia-karunia rohani secara Alkitabiah.
- Kemudian Anda harus terlibat dalam berbagai macam bidang pelayanan yang berkaitan dengan semua karunia ini. Ada beberapa yang tampak susah sekali, ada yang lain yang dapat dilakukan dengan mudah dan dengan hasil yang nyata. Orang Kristen yang

---

7 Artinya menafsirkan, menjelaskan, dan menerapkan nas-nas Firman Tuhan dalam keadaan-keadaan tertentu.

berpengalaman akan menolong Anda dengan menilai pelayanan Anda.

- Sesudah lebih jelas, Anda harus menggunakan karunia-karunia tersebut dengan segala kekuatan yang diberikan oleh Tuhan, serta bersyukur kepada-Nya atas berbagai macam karunia yang dianugerahkan kepada orang lain.

## 2. Penginjilan Pribadi-Suatu Tantangan!

Oleh David Dunlap

Kita wajib menyaksikan Yesus Kristus dan Injil-Nya sebagai gaya hidup kita. Menjadi seorang Kristen sama dengan menjadi saksi bagi Yesus Kristus.

Yesus berkata, “*kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, dan di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi.*” (Kis. 1:8). Bersaksi tentang Yesus dan Injil-Nya sangatlah penting. Kita dapat memengaruhi orang lain yang belum percaya secara kuat dan luar biasa.

Jangan bertanya tentang *kapan* atau *di mana* Anda harus bersaksi! Jika Anda benar-benar seorang Kristen, Anda *adalah* seorang saksi.

Akan tetapi, bagaimana Anda dapat menjadi seorang Penyebar Injil yang lebih berhasil dan efektif? Hal yang terpenting bagi seorang penyebar Injil adalah bahwa ia mengenal kebenaran. „*Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.*“ (Yoh. 8:32). Bukan metode-metode baru yang diperlukan, melainkan pengetahuan akan kebenaran Firman Tuhan.

Penginjilan tidak boleh berdasarkan metode-metode. Walaupun banyak orang menghadiri seminar-seminar tentang metode-metode penginjilan moderen yang lebih baik, yang terjamin, yang “eksplosif”, dsb. Akan tetapi, gereja-gereja menjadi terus-menerus melemah baik dalam pemahaman mengenai berita Injil Yesus maupun dalam kemampuan menyampaikannya dengan setia.

Kata “*menginjili*” berarti bahwa ada suatu “*kabar baik*” yang “*diumumkan*”, atau “*dijelaskan.*” Kata “*berita*” atau “*kabar*” berarti bahwa ada suatu arti atau isi yang masuk akal. Jadi, kegiatan menyaksikan Yesus, memberitakan Injil kepada orang lain atau “*penginjilan*” adalah kegiatan yang selalu harus mengandung arti atau isi karena berdasar pada kebenaran Firman Tuhan.

Nah, kebenaran-kebenaran apa yang paling penting?<sup>8</sup>

## 1. Tuhan – Sang Pencipta yang Kudus dan Penuh Kasih

Jangan beranggapan bahwa orang-orang memiliki suatu konsep yang tepat tentang Tuhan yang sejati! Kita harus menjadikan mereka sadar bahwa Dia memiliki suatu tuntutan yang mutlak terhadap kehidupan mereka.

Kebenaran yang harus kita beritakan adalah kebenaran tentang hak milik Tuhan atas tiap orang. Kita harus menjelaskan berita tentang Sang Pencipta yang Mahakuasa dan Berdaulat, yang menjadikan segala sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada. Dia menciptakan dan menopang kita menurut kehendak-Nya sendiri sehingga kita terus bergantung pada-Nya dalam segala hal (Kej. 1-2; Kis. 17:25; Yes. 40:28; Maz. 100:3).

Di atas dasar ini kita harus membangun dua “tiang” sifat-Nya, yaitu *terang* dan *kasih*. *Terang* berbicara tentang kemuliaan, kebenaran, keadilan, dan kekudusan Tuhan (1Yoh. 1:5:1; 1Tim. 6:15-16). Juga, Tuhan memiliki sifat kasih. Karena kasih, Ia menciptakan kita menurut gambar-Nya sehingga kita dapat bersekutu dengan Dia. Oleh sebab itu, semua orang wajib menyembah Tuhan (Ul. 6:4-5).

## 2. Manusia – Ciptaan yang Berdosa dan Terhilang

Manusia tidak menaati perintah dan peraturan Tuhan, tetapi memberontak kepada-Nya dengan sengaja. Pemberontakan kepada Tuhan disebut “dosa”. Kita harus menegaskan dan menjelaskan dosa itu dan segala akibatnya bagi dunia yang terhilang ini. Dosa terdiri atas dua unsur:

**Pertama**, dosa adalah sikap bahwa diri saya sendiri adalah tuhan dan saya mempunyai wibawa yang tertinggi dalam kehidupan saya. Saya hidup seolah-olah Tuhan yang Mahakuasa itu tidak ada. Roma 1:21 menyatakan sikap ini dengan menjelaskan bahwa “dosa” sama dengan tidak menyembah Tuhan Sang Pencipta.

**Kedua**, dosa adalah sikap memberontak kepada Tuhan, yaitu melanggar kehendak-Nya. Daftar tentang “Sepuluh Perintah Tuhan” sangat berguna untuk menolong orang lain menyadari keadaan mereka yang berdosa. Daftar tersebut juga dapat menimbulkan suatu pengharapan akan

8 Dapatkan secara gratis dan bacalah dua buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, (a) *Injil yang Sejati*, dan (b) *Satu-satunya Jawaban atas Persoalan-persoalan Kehidupan* ([www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net))!

pengampunan yang hanya bisa didapat dari Yesus Kristus (Rm. 3:12; Yak. 2:10; Yer. 17:9).

Akibat dosa adalah maut. Firman Tuhan menjelaskan kematian sebagai suatu pemisahan secara rohani dan secara jasmani. Dua unsur ini, ketika digabungkan, membentuk intisari kehidupan.

Kematian secara jasmani ditandai oleh pemisahan jiwa dari tubuh seseorang. Kematian secara rohani adalah pemisahan jiwa dari Tuhan sampai selama-lamanya. Akibat-akibat kematian rohani adalah kebencian, peperangan, pengasingan, kesia-siaan, perasaan bersalah, dan keputus-asaan (Yes. 59:2; Ef. 2:1).

### 3. Yesus Kristus – Penebus yang Bermurah Hati

Dari Perjanjian Lama, Anda dapat belajar bahwa Yesus Kristus datang untuk menggenapi tiga peranan, yaitu sebagai *Nabi*, *Imam* dan *Raja*. Berita Injil selalu harus menyatakan Tuan Yesus dengan penuh dan sempurna dalam ketiga peranan itu.

Banyak penginjil moderen cenderung menyatakan Yesus Kristus hanya sebagai Sang Juruselamat yang manis. Tidak sedikit orang yang telah “membuat keputusan sendiri bagi Yesus” atau “menerima Yesus di dalam hati mereka” tetapi belum percaya kepada Dia dengan sejati dan belum diselamatkan. Mereka memberitakan “*Yesus yang lain*” (2Kor 11:4) dan suatu “*Injil yang lain*” (Gal. 1:6-9).

Kita harus selalu menyatakan Yesus Kristus dalam ketiga peranan tersebut serta kehidupan-Nya yang sempurna, kematian-Nya, kebangkitan-Nya, dan kemenangan-Nya.

Sebagai *Nabi*, Tuan Yesus menyatakan Tuhan melalui pengajaran dan kehidupan-Nya (Ul. 18:15-19; Yoh. 1:14-18; 7:16-24). *Kehidupan-Nya yang sempurna* menjadikan Dia memenuhi syarat untuk menjadi pengganti orang percaya, khususnya sebagai korban yang sempurna.

Sebagai *Imam*, Ia mewakili umat di hadapan Tuhan. Kita harus memberitakan salib bukan semata-mata sebagai sebuah bukti tentang kasih Tuhan, melainkan juga sebagai suatu tempat dan waktu tertentu, di mana Tuhan menghakimi dan menghapuskan dosa-dosa orang percaya melalui kematian Putra-Nya. Tuhan tetap adil dan kudus, namun Ia mengasihi kita

melalui Yesus Kristus yang menanggung dosa-dosa kita (1Ptr. 2:24; Ibr. 7:27; 10:10).

Kita juga harus menyatakan Yesus sebagai **Raja**. Perjanjian Baru menyatakan Yesus Kristus sebagai “*Juruselamat*”<sup>9</sup> sebanyak 24 kali, tetapi menyebut Dia sebagai “*Tuan*”<sup>10</sup> sebanyak 687 kali. Tiap-tiap orang yang ingin menerima Yesus sebagai Juruselamat harus juga menerima-Nya sebagai Raja atau Penguasa yang tertinggi. Yesus tidak terpisah-pisah. Sekarang, Tuan Yesus memerintah umat-Nya dalam kasih dan kebenaran (Mat. 25:24; Kis. 2:3-36; Why. 5).

#### 4. Jawaban yang Diperlukan bagi Keselamatan

Satu-satunya pengharapan manusia agar dapat diselamatkan adalah melalui karya Yesus Kristus yang sempurna dan cukup sampai selamanya. Kalau begitu, bagaimana orang dapat menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat?

Kita wajib mendorong orang-orang yang belum diselamatkan untuk mengakui dengan akal dan hati mereka bahwa mereka bersalah di hadapan Tuhan dan patut dihukum.

Mereka harus mengakui pemberontakan mereka kepada Tuhan serta bertobat dan berbalik dari pemberontakan itu. Mereka harus mempercayai karya penebusan Yesus Kristus. Mereka harus sadar bahwa mereka tidak dapat mengerjakan apa pun untuk menjadikan diri mereka dapat diterima oleh Tuhan – sampai mereka putus asa.

Setelah itu, kita mengundang mereka untuk percaya kepada Yesus Kristus, memercayakan diri mereka sendiri secara penuh kepada-Nya sebagai Tuan dan Juruselamat (Yoh. 1:12; 3:16; Ef. 2:8-9).

### Ingatlah Beberapa Hal yang Penting!

#### Pergunakanlah Alkitab Anda!

Biarkanlah orang tersebut membaca satu nas dari Alkitab dengan suara yang terdengar. Kemudian, biarlah dia menjelaskan arti nas tersebut menurut pemahaman dia! Cara ini sangat menolong menghindarkan suatu garis singgung, salah paham, atau menyentuh persoalan. Cara ini juga

<sup>9</sup> *Juruselamat* dalam bahasa Yunani disebut “*soter*” (σωτήρ).

<sup>10</sup> *Tuan* dalam bahasa Yunani disebut “*kurios*” (κύριος): penguasa yang tertinggi, pemilik.

memperhadapkan orang tersebut dengan kewibawaan yang tertinggi, yaitu Firman Tuhan.

### **Hafalkan Nas-nas Firman Tuhan!**

Hafalkan ayat-ayat Kitab Suci sehingga Anda dapat memberikan bagian-bagian yang cocok dan tepat dari Firman Tuhan kepada orang tersebut.

### **Berdoalah!**

Pesan yang kita sampaikan mungkin tampaknya bodoh bagi orang yang belum percaya. Akan tetapi, karena kita sungguh-sungguh percaya bahwa hanya Roh Kudus yang dapat membuka hati mereka, kita perlu berdoa. Berdoalah sebelum, selama, dan sesudah penyampaian pesan mengenai Yesus Kristus dan Injil-Nya kepada orang tertentu!

### **Sampaikan Kebenaran Ilahi!**

Sampaikanlah prinsip-prinsip dan hal-hal yang mutlak dari Firman Tuhan dengan jelas! Jelaskan bahwa Anda menyampaikan kebenaran yang mutlak, yang berasal dari Tuhan, bukan hanya menyampaikan pendapat Anda! Oleh sebab itu, pesan Anda harus lengkap dan sesuai dengan Firman Tuhan. Jangan pernah takut atau malu akan menyampaikan hal-hal yang susah diterima!

Namun, jangan kuatir! Setiap orang percaya bisa membuat kesalahan pada waktu menyampaikan pesan Injil. Akan tetapi, kalau Anda berusaha dengan setia, Tuhan akan langsung mengajar Anda ketika Anda melakukannya.

### **Bekerjalah dengan Keras dan Jangan Surut!**

*“Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena kita akan menuai pada masanya, jika kita tidak menjadi lelah.”* (Gal. 6:9). Ada banyak orang Kristen yang terlalu cepat menyerah dalam tugas menyampaikan Injil. Mereka mungkin takut, atau mereka berkata kepada diri mereka sendiri, “hal ini bukan tugas saya. Aku tidak mampu melakukannya!” Akan tetapi, setiap orang Kristen menerima tugas ini! Dan, tugas ini menghendaki kita bekerja keras dan berjuang! Iblis berusaha untuk menentang Anda setiap kali Anda melakukannya. Oleh sebab itu, tetapliah berdoa, sebarkanlah “benih”, maka Tuhan akan membuktikan kesetiaan-Nya!

## **Berbicaralah Sebagai Orang yang Berotoritas!**

“Mereka sangat heran mendengar pengajaran-Nya, karena Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, dan tidak seperti ahli-ahli Taurat.” (Mrk. 1:22). Seorang saksi Yesus dan penyampai Injil harus berbicara dengan penuh kuasa, namun tidak boleh angkuh atau congkak.

Ada banyak orang Kristen yang menyampaikan Injil yang bersifat bertahan dengan membelanya melalui argumentasi<sup>11</sup>. Cara ini biasanya tidak berakibat banyak. Orang yang belum diselamatkan biasanya tidak percaya kepada suatu pesan yang disampaikan secara tidak meyakinkan, tidak tegas, atau tidak pasti. Mereka perlu mengatakan, “Demikianlah firman Tuhan!”

## **Biarkanlah Pintu Terbuka!**

Kalau ada seorang yang tampaknya tidak mau menerima pesan Injil yang telah Anda sampaikan, jangan memaksanya! Jika orang tersebut menjawab dengan tidak sopan, jangan pernah membalasnya. Jangan pernah berdebat atau “ngeyel!”<sup>12</sup> Seorang Kristen “tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang.” (2Tim. 2:24).

Kalau situasi dalam bersaksi mulai memanas, lebih baik berhenti. Biarlah orang tersebut mengetahui bahwa Anda tidak ingin berdebat atau bertengkar dan mohon maaf atas perkataan dan perbuatan Anda, yang ternyata menyakitkan hatinya.

Kalau berita Injil menyakitkan hati orang lain, itu hal yang baik! Berita Injil yang sejati selalu menyakit hati orang yang belum percaya! Namun, kalau Anda sendiri menjawab dengan cara yang menyakitkan hati orang lain, Anda harus segera meminta maaf.

## **Jangan Memakai Istilah-istilah yang Susah Dipahami!**

Selalu berbicara dengan kata-kata yang gampang dipahami oleh orang-orang yang belum pernah mendengar sesuatu dari Firman Tuhan atau oleh orang yang kurang berpendidikan. Tuan Yesus selalu memakai kata-kata dan gambaran-gambaran sederhana yang dapat dipahami oleh semua orang.

---

11 Membelanya secara apologetik

12 Bahasa Jawa

## **Jangan Lupa Mempersilakan dan Mendorong Orang Lain!**

Kebenaran yang disampaikan tidak hanya memberitahukan sesuatu, tetapi juga mengubah kehidupan orang lain. Jangan pernah lupa mengundang, mempersilakan, mendorong, dan mendesak orang lain yang telah mendengarkan berita Injil. Meskipun demikian, Anda tidak boleh memaksa atau membuat mereka menyimpang! Tuhanlah yang harus membuka hati mereka dan melahirkan mereka kembali!

Pola Alkitabiah adalah memanggil orang lain untuk bertobat dan percaya kepada Tuan Yesus. Petrus mendorong, *“bertobatlah, dan biarlah kamu masing-masing dibaptis dalam Nama Yesus Kristus!”* (Kis. 2:38). *“Bertobatlah dan berbaliklah agar dosa-dosamu dihapuskan!”* (Kis 3:19). Paulus mengatakan, *“Kami ada di sini untuk memberitakan Injil kepada kamu, supaya kamu meninggalkan kesia-siaan ini dan berbalik kepada Tuhan yang hidup.”* (Kis 14:15).

## **Jangan Biarkan Diri Anda Menyimpang!**

Janganlah Anda diselewengkan oleh persoalan Anda! Kalau Iblis tidak dapat mengalahkan Anda, ia akan berusaha untuk berbelit-belit atau menyimpangkan Anda ke suatu pokok yang tak utama.

Jika seseorang bertanya tentang suatu hal yang tak utama, katakanlah bahwa pertama-tama Anda ingin menyelesaikan pokok utama Anda, yaitu menjelaskan rencana penyelamatan. Setelah itu, Anda rela menjawab pertanyaan tersebut.

Janganlah terlibat dalam diskusi tentang ajaran gereja lain atau ajaran pengkhotbah yang terkenal! Hal yang utama harus selalu dibiarkan tetap menjadi hal yang utama! Beritakanlah Injil keselamatan!

## **Bicarakanlah Pokok Dosa Mereka!**

Kita harus dengan jelas dan berani menekankan pokok dosa di dalam kehidupan mereka (Rm. 6:23). Kita harus menjelaskan kasih, anugerah, dan kemurahan Tuhan, tetapi kita juga harus menekankan penghukuman dan akibat dosa! Inilah “metode” yang Alkitabiah! *“Kamu telah menyangkal Orang yang Kudus dan Benar, serta meminta seorang pembunuh dilepaskan sebagai hadiahmu. Dan kamu telah membunuh Pemula kehidupan, tetapi Tuhan telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, dan tentang hal itu kami adalah saksi.”* (Kis. 3:14-15).

## **Sampaikanlah Kesaksian pribadi Anda!**

Pelajarilah cara menyampaikan penjelasan yang singkat dan jelas tentang bagaimana Anda telah bertobat dan diselamatkan! Tekankanlah kebutuhan Anda akan keselamatan karena dosa Anda dan perubahan kehidupan yang Anda alami setelah mendapatkan keselamatan!

Anda dapat membuka suatu percakapan dengan, “Bolehkah saya berceritera kepada Anda tentang suatu hal yang sangat menakjubkan yang saya alami?” Setelah menjelaskannya dengan singkat, Anda dapat mengatakan, “Sesungguhnya luar biasa waktu saya benar-benar mengerti bahwa semua dosa saya sudah dihapuskan dan saya pasti pergi ke Surga. Saya harus menceritakan hal ini kepada orang lain.” Setelah itu, Anda dapat menambahkan, “Apakah Anda tahu dengan pasti bahwa Anda akan tinggal di Surga atau Firdaus?”

## **Pakailah Firman Tuhan!**

Tuan Yesus menjawab percobaan-percobaan Iblis di padang belantara, dengan hanya menggunakan nas-nas dari Firman Tuhan. Tuhan berkata melalui Nabi Yeremia, “*Bukankah Firman-Ku seperti api, firman TUHAN, dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu?*” (Yer. 23:29).

Memang baik kalau Anda mencari, mempelajari, mencatat, dan menghafalkan ayat-ayat atau nas-nas dari Buku Firman Tuhan yang ingin Anda gunakan untuk menyampaikan Injil kepada orang lain.

Akan tetapi, Anda tidak boleh bersikap akusatif dengan menuduh dan menyalahkan orang lain, “Ketahuilah bahwa Anda adalah seorang yang berdosa dan Anda akan masuk neraka!” Orang lain yang mendengar hal itu dari mulut Anda biasanya akan melakukan pembelaan diri daripada membuka diri. Lebih baik dan lebih berguna kalau Anda mengatakan kebenaran yang sama dengan hanya mengutip ayat-ayat dari Firman Tuhan, seperti, “*tidak ada orang yang benar, bahkan seorang pun tidak*” (Rm. 3:10), “*sebab semua orang telah berbuat dosa dan telah kekurangan kemuliaan Tuhan*” (Rm. 3:23), dsb.

Kenallah dan pakailah “*Firman Tuhan yang hidup dan berkuasa, dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun, dan menusuk, sehingga menceraikan jiwa dan roh, serta sendi-sendi dan sumsum, dan sanggup menyelidik pikiran-pikiran dan niat-niat hati.*” (Ibr. 4:12).

# 3. Beritakanlah Firman Tuhan!

## Kemuliaan Pelayanan Firman Tuhan

Rasul Paulus selalu bersyukur kepada Tuhan yang memercayakan “*Injil kemuliaan Tuhan*” kepadanya walaupun dahulu ia adalah seorang penganiaya orang Kristen. Hal yang sama harus benar bagi kita. Penyampaian Firman Tuhan selalu agung, mengagumkan, ajaib, dan penuh dengan kebesaran.

### Persiapan Pribadi bagi Pelayanan Firman Tuhan

Unsur pertama dalam persiapan pelayanan Firman Tuhan adalah bahwa Anda terus-menerus mengakui dan meninggalkan semua dosa yang Anda ketahui (Ams. 28:13). “*Pergilah! Pergilah kamu keluarlah dari sana! Janganlah kamu kena kepada yang najis! Keluarlah dari tengah-tengahnya, sucikanlah dirimu, hai orang-orang yang mengangkat benda-benda di rumah Tuhan!*” (Yes. 52:11). Tuhan mempertahankan Firman-Nya. Namun, jika Anda ingin tetap berbuah (Yoh. 15:16), Anda harus tetap tinggal di dalam Yesus Kristus.

### Menyampaikan Firman Tuhan Secara Berturutan – Ayat demi Ayat

Metode yang terbaik adalah menjelaskan Firman Tuhan secara berturutan, yaitu ayat demi ayat. Inilah cara yang terbaik untuk menyajikan semua kebenaran dan ajaran Firman Tuhan – tidak hanya mereka yang paling Anda sukai. Inilah juga cara yang terbaik untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan secara seimbang. Cara ini memaksa kita untuk menyampaikan perkataan-perkataan yang sangat keras atau berat. Ingatlah: Kita dipanggil untuk mengajarkan seluruh maksud, rencana, dan kehendak Tuhan (Kis. 20:27).

Bagaimana Anda dapat mempersiapkan diri Anda sendiri untuk menyampaikan suatu khotbah yang berarti?

#### 1. *Mulailah dengan Berdoa!*

Mintalah Roh Kudus untuk mempergunakan pesan Anda melalui pekerjaan-Nya!

## **2. *Benamkan Diri Anda Sendiri dalam Nas Firman Tuhan Tersebut!***

Khotbah yang terbaik adalah khotbah yang berdasarkan Firman Tuhan. Firman Tuhan membawa janji Tuhan untuk diberkati dan digunakan.

## **3. *Beritakanlah Yesus Kristus!***

Menyatakan dan memberitakan Dia sebagai isi, sebagai tujuan iman, dan sebagai jawaban terhadap segala masalah. Sebuah pesan yang dipenuhi oleh Roh Kudus adalah pesan yang penuh dengan Sang Juruselamat. Kita dipanggil untuk memberitakan Kristus. Setiap pesan harus berpusat pada Dia. Berfokuslah dengan sungguh-sungguh pada tugas dan pokok yang utama. Beritakanlah Kristus!

## **4. *Setiap Pesan Harus menjadi Satu Kesatuan!***

Kesatuan berarti bahwa Khotbah Anda harus memiliki (hanya) satu pokok atau tema yang utama dan jelas. Setiap bagian pesan itu harus berpusat pada tema utama itu dengan menjelaskannya.

Selanjutnya, tiap-tiap bagian pesan Anda harus kait-mengait sehingga aliran pikirannya menjadi begitu halus dan tidak bergerak dengan tiba-tiba.

## **4. *Hadapilah Masalah-masalah dan Kesulitan-kesulitan!***

Jika Anda tidak mengetahui suatu jawaban, akuilah bahwa Anda belum tahu! Jangan berpura-pura sebagai orang yang sudah mengetahui jawabannya!

Jika ada dua atau lebih penafsiran yang sah tentang suatu nas, ucapkanlah semuanya lalu jelaskan tafsiran yang paling cocok uai dengan konteks Firman Tuhan.

## **5. *Dapatkanlah Bantuan yang Bisa Dipercayai!***

Pergunakanlah berbagai macam terjemahan Alkitab! Pergunakanlah sebuah konkordansi, buku-buku kamus, dan komentar-komentar yang dapat dipercayai! Bertanyalah kepada saudara-saudara dan pengajar-pengajar yang dapat dipercayai!

## **6. *Jelaskanlah Penerapan-penerapan Sebuah Nas secara Praktis!***

Pesan Anda harus menuju suatu “puncak” yang jelas. Setiap pendengar harus mengerti apa yang Anda inginkan dia ketahui dan lakukan.

Misalnya: Nas Efesus 2:14-18. Yesus Kristus telah merobohkan tembok pemisah di antara orang Yahudi yang percaya dan orang bukan Yahudi yang percaya. Jadi, kita tidak boleh mendirikan “tembok-tembok” pemisah antara berbagai suku bangsa.

### **Pembukaan Pesan**

Kata-kata pembukaan harus selalu menarik para pendengar kepada pokok utama khotbah Anda dan menegur mereka untuk mengikuti penyampaian Anda secara menarik.

### **Penyampaian Pesan**

Kita seharusnya menyampaikan Firman Tuhan dengan bersemangat. Berapi-apilah bagi Tuhan dan dunia akan keluar untuk melihat Anda membakar. Saat Anda berbicara tentang Surga, biarkanlah wajah Anda menyala dan biarlah mata Anda menyinarkan kemuliaan. Ketika Anda berbicara mengenai neraka, wajah yang biasa cukup.

Jangan memuliakan diri Anda sendiri! Jangan mengiklankan diri Anda sendiri! Iblis bersenang-senang kalau ia dapat memikat kita untuk berpusat pada diri kita sendiri. Saya mendesak Anda untuk menghindarinya. Jangan pernah katakan betapa pintarnya atau betapa bergunanya Anda bagi Tuhan!. Dengan menonjolkan diri sendiri, kita menyembunyikan Tuhan dan kemuliaan-Nya. Jika kita memperlihatkan diri kita sendiri, kita merendahkan Tuhan. *“Lakukanlah semuanya bagi kemuliaan Tuhan!”* (1Kor. 10:31; Kol. 3:17).

### **Penutupan Pesan**

Janganlah berbicara terus-menerus ketika sudah tidak ada lagi hal penting yang dapat Anda katakan!

### **Petunjuk-petunjuk yang Lain**

- Kita tidak dapat menyampaikan hal-hal yang belum kita taati dan lakukan. Kita tidak dapat memimpin orang lain melewati apa yang telah kita capai.
- Kita selalu harus bersemangat bagi Tuhan. *“Bernyala-nyalah dalam Roh”* (Rm. 12:11b). Anggaplah hati Anda sebagai sebuah mezbah dan di atasnya api penyembahan terus-menerus harus menyala. *“Api di atas mezbah itu tetap dipelihara, jangan dibiarkan padam.”* (Im. 6:12).

- 
- Sebuah khotbah yang baik tidak menyebabkan para pendengarnya mengatakan, “Nah khotbah itu benar-benar menyenangkan hati saya!” Sesungguhnya sebuah khotbah yang baik adalah sebuah pesan yang bertahan lama dalam pikiran dan yang membuat pendengarnya pergi sambil mengatakan, “Aku harus melakukan sesuatu.”
  - Berkhotbahlah kepada hati Anda sendiri dan Anda akan terkejut berapa banyak hati yang akan Anda pengaruh!
  - Berhati-hatilah dalam penggunaan humor! Orang akan mengingat lelucon-lelucon Anda lebih lama daripada Firman Tuhan yang Anda sampaikan.

## 4. Kehidupan yang Berdasarkan Iman

Semua orang Kristen dipanggil untuk hidup berdasarkan iman. Sebuah doa yang berbunyi, *“berikanlah kepada kami hari ini makanan harian kami!”* (Mat. 6:11, KS-ILT) adalah doa yang berisi anggapan bahwa kita terus-menerus bergantung pada perlengkapan dari Tuhan.

Orang Kristen yang pekerja secara biasa di dunia ini juga menerima gaji secara teratur. Bagi mereka, hidup *“berdasarkan iman”* berarti bahwa...

- a) ...mereka harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka,
- b) ...dan memberikan segala kelebihan kepada Tuhan bagi pekerjaannya
- c) ...dengan memercayakan masa depan keluarga mereka kepada Tuhan.

Namun, ada juga orang Kristen yang terlibat dalam pekerjaan Tuhan secara penuh tanpa menerima gaji secara teratur. Mereka langsung bergantung pada Tuhan supaya Ia memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Orang Kristen seperti itu percaya bahwa Tuhan telah memanggilmnya. Dia juga tahu bahwa setiap pelayan yang bergantung pada pimpinan Tuhan dengan memakai cara-cara yang Alkitabiah, tidak pernah mengalami kekurangan perlengkapan dari Tuhan. Ia tidak harus mengemis uang, mengiklankan kebutuhan atau dana secara cerdik, atau menipu orang Kristen lain dengan menyalahgunakan ayat-ayat Alkitab. Tuhanlah yang akan menyediakannya bagi mereka yang sungguh-sungguh hanya percaya kepada Dia.

Malangnya, pola Perjanjian Baru telah ditolak oleh banyak orang Kristen. Telah ada terlalu banyak “rohaniwan” yang tak menaati prinsip-prinsip Tuhan. Akibatnya, banyak orang Kristen mengeluh, *“Gereja [atau Pendeta] itu hanya menginginkan uang kami!”*

Akan tetapi, metode-metode moderen yang digunakan oleh kebanyakan “rohaniwan” dan “pelayan” yang kelihatannya tak percaya kepada kesetiaan

Tuhan tidak didukung oleh Firman Tuhan sama sekali, bahkan melawan prinsip-prinsip Firman Tuhan. Rasul-rasul tidak pernah mengumumkan kebutuhan mereka kepada orang lain. Mereka hanya memberitahukan malapetaka yang dialami oleh orang lain. Misalnya, Rasul Paulus memberitahukan kebutuhan orang percaya yang miskin di Yerusalem (2Kor. 8:10-15). Akan tetapi, tentang kebutuhan berat dia sendiri, dia hanya memandang Tuhan untuk memenuhinya.

Tuhan menginginkan kita hanya memandang Dia, percaya hanya kepada Dia. Semakin kita hanya memandang Dia, semakin besar kemuliaan yang Dia terima. Semakin kita menipu keberadaan kita dengan percaya kepada metode-metode duniawi, semakin kecil kemuliaan bagi Dia. Percaya kepada Tuhan dalam segala hal juga mengembangkan iman kita.

Jelas bahwa Iblis selalu ingin mencegah iman kita. Salah satu metode yang sangat berhasil yang ia pakai adalah bahwa ia mendorong kita untuk mengangkat metode-metode duniawi yang terbukti menjanjikan hasil-hasil yang besar – meskipun metode tersebut tidak memerlukan iman yang sejati.

Orang Kristen sejati seperti Anthony Groves<sup>13</sup> dan Georg Müller<sup>14</sup> selalu dengan tegas menolak penggunaan metode-metode duniawi seperti itu, supaya mereka dapat memberikan kepada dunia yang belum percaya dan gereja yang tidak mau percaya sebuah bukti segar mengenai kesetiaan Tuhan yang layak dipercayai dan mengenai kuasa serta kecukupan iman dan doa.

Kalau Anda benar-benar hanya bergantung pada Tuhan, Dia akan menyediakan segala sesuatu yang Anda perlukan, selama pelayanan itu adalah pelayanan kepada Dia. Ketika Tuhan ingin menghentikan suatu pelayanan tertentu, Dia pun akan menghentikan persediaan-Nya. Hal ini dilakukan untuk mencegah pelayan tersebut melanjutkan pelayanan (atau Gereja) yang telah ditinggalkan oleh Roh Kudus. Kalau si pelayan itu percaya kepada metode-metode duniawi dengan menipu banyak orang untuk memberikan uang, dia mungkin dapat meneruskan pelayanan tersebut dalam waktu lama sesudah ditinggalkan Tuhan, setelah kemuliaan-Nya telah pergi.

---

13 Anthony Norris Groves, 1795 – 1853 ([https://en.wikipedia.org/wiki/Anthony\\_Norris\\_Groves](https://en.wikipedia.org/wiki/Anthony_Norris_Groves))

14 Georg Müller, 1805 – 1898 ([https://en.wikipedia.org/wiki/George\\_Müller](https://en.wikipedia.org/wiki/George_Müller))

## Apa yang Terjadi Kalau Anda Hanya Bergantung dalam Doa?

Tuhan benar-benar Mahakuasa di dalam segala bidang kehidupan. Tuhan juga dapat menggerakkan hati manusia menurut kehendak-Nya.<sup>15</sup>

Ia dapat memunculkan suatu ide tertentu dalam pikiran seseorang. Ia mampu menyebabkan seseorang merasakan suatu dorongan atau keyakinan yang kuat untuk melakukan suatu hal tertentu. Jadi, kalau Anda berdoa tentang kebutuhan akan uang dalam jumlah tertentu, Tuhan dapat menyebabkan orang lain pergi ke Bank dan mengirimkan sejumlah dana yang Anda perlukan. Atau, Tuhan mendorong sepuluh orang lain untuk mengirimkan sepuluh bagian dari jumlah yang Anda perlukan sampai kebutuhan Anda tercukupi.

Anda mungkin tidak percaya akan hal ini atau belum mengalaminya. Akan tetapi, saya sungguh-sungguh sadar dan mengetahui hal-hal yang saya tuliskan di sini!

Ada orang yang telah mengalami suatu getaran hati yang begitu dalam waktu mereka melihat Tuhan menyediakan kebutuhan mereka tepat pada waktunya dan jumlahnya sesuai benar dengan doa mereka walaupun mereka tidak memberitahukan kebutuhan tersebut kepada orang lain. Hanya merekalah yang dapat menghargai keindahan pengalaman tersebut.

*“Janganlah kamu kuatir akan apa pun, sebaliknya nyatakanlah dalam segala hal permintaanmu yang diketahui kepada Tuhan dalam doa dan permohonan disertai ucapan syukur, dan damai sejahtera Tuhan yang melampaui segala akal akan menjaga hati dan pikiranmu dalam Kristus!”* (Fil. 4:6-7).

Bahasa iman selalu berkata, *“Hanya pada Tuhan saja jiwaku tenang, karena dari Dia adalah pengharapanku.”* (Maz. 62:5-6).

Kalau Anda memberitahukan keperluan Anda kepada orang lain, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, Anda meninggalkan kehidupan iman Anda dan menolak Tuhan. Anda mengkhianati-Nya dan menyatakan bahwa Dia tak dapat dipercayai untuk menyediakan kebutuhan Anda dan kebutuhan dalam pelayanan Anda. Apakah Anda sama dengan orang-orang dalam Yeremia 2:13 itu: *“Sebab umat-Ku telah melakukan dua kejahatan, yaitu mereka meninggalkan Aku, sumber air*

<sup>15</sup> *“Hati raja seperti saluran air di dalam tangan TUHAN, dialirkan-Nya ke mana Dia menghendakinya”* (Ams. 21:1).

*yang hidup, untuk menggali kolam bagi mereka sendiri, yaitu kolam yang bocor, yang tidak dapat menahan air.”?*

Ada cara yang jauh lebih baik. Kehidupan iman yang sejati adalah suatu kenyataan yang luar biasa. Tuhan sungguh-sungguh dimuliakan olehnya. Tak ada suatu hal lain di dunia ini yang begitu memuliakan dan meninggikan Dia.

Bacalah *Lampiran B* (di belakang buku ini) yang memperdalam pokok di dalam bab ini! Judulnya: *“Apakah Seorang Pelayan Tuhan Harus Digaji?”*

Dan, ingatlah! Sebagai anak Raja yang Mahatinggi, Anda tidak boleh bertingkahtaku seperti seorang pengemis si Iblis.

## 5. Bersemangatlah bagi Yesus!

Orang yang penuh dengan semangat adalah orang yang memusatkan kehidupannya dengan tulus hati kepada orang lain atau kepada suatu penyebab tertentu. Ia berbicara mengenai kegemarannya kepada setiap orang yang rela mendengarkannya. Kehidupannya bergerak di sekitar pusat ini.

Orang yang bersemangat berbeda dengan orang lain. Orang lain berpikir bahwa mereka tidak biasa, bahwa pikiran mereka terganggu dan bahwa mereka fanatik. Namun, hal itu tidak menghalangi mereka. Mereka tidak peduli apakah mereka dipuji atau dicela oleh orang lain.

Bagaimana seorang Kristen dapat menjadi orang yang penuh dengan semangat? Pasti orang Kristen yang benar menghadapi dua kebenaran yang hebat.

Yang *pertama*, kegembiraannya meluap-luap berkat kesadaran bahwa Yesus yang telah mati di atas Kayu Salib adalah Tuhan yang kekal, Sang Pencipta langit dan bumi.

Pernyataan *kedua* yang ia sadari adalah bahwa Tuhan Sang Putra mati sebagai pengganti dia, seorang yang berdosa dan terhilang. Kesadaran tentang kedua kebenaran ini benar-benar mengubah kehidupan seorang Kristen.

*Tuan Yesus* adalah Pribadi yang penuh dengan semangat. Misalnya, Dia benar-benar bergairah karena Tuhan Bapa dan kehormatan-Nya ketika Ia melihat pedagang-pedagang uang yang tidak menghormati Bait Tuhan (Yoh. 2:14-16).

*Rasul Paulus* adalah seorang yang penuh dengan semangat. Dia dituduh sebagai seorang yang gila. Paulus menyahut, “*sebab jika kami hilang akal, hal itu adalah bagi Tuhan!*” (2Kor. 5:13). Kehidupannya sebagai seorang percaya penuh dengan perjalanan<sup>16</sup> yang sangat melelahkan, kelaparan, peng-

---

<sup>16</sup> Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang perjalanan-perjalanan Paulus, yaitu, “*Lima Perjalanan Misi Rasul Paulus*” ([www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net))!

aniayaan, kelembaban, dan kecelakaan kapal. Ia sering dipenjarakan, dan akhirnya dihukum mati. Akan tetapi, Paulus tidak pernah mundur.

Kita harus menjadi orang yang penuh dengan semangat. Bagaimana kita dapat berpuas diri terhadap pekerjaan yang kita lakukan, kalau kita sadar bahwa Tuan Yesus adalah Tuhan kita? Dia mati sebagai pengganti kita. Ada dunia yang terhilang dan tidak berpengharapan.

Dunia itu sangat bersemangat akan olahraga, sebak bola, perlombaan-perlombaan dsb. Mereka memakai jumlah uang yang sangat banyak hanya untuk membangun stadion-stadion, supaya orang yang bersemangat dapat menyaksikan 22 lelaki yang gajinya beberapa kali lipat daripada gaji presiden Amerika Serikat, memburu satu bola.

Kalau mereka dapat menjadi begitu bersemangat terhadap saat-saat yang sungguh-sungguh tidak berarti dan kemuliaan yang sifatnya teramat singkat, betapa kita harus bersukacita dengan lebih bersemangat atas hal-hal yang bersifat kekal!

Jikalau Firman Tuhan benar dan penebusan kita begitu mengejutkan pikiran kita, orang yang fanatik bagi Yesus adalah orang yang benar. Amin.

## 6. Hindarilah Ketenaran!

Publisitas selalu merupakan hal yang buruk dalam pelayanan Tuhan. *“Apakah engkau mencari perkara yang besar bagi dirimu? Janganlah mencarinya!”* (Yer. 45:5). Yesus Kristus tidak melakukannya.

*Tuan Yesus* bersembunyi dari publisitas. Hal tersebut sungguh-sungguh menyentuh hati kita karena sangat bertentangan dengan keinginan kita secara jasmani. Secara jasmani, kita menyukai publisitas. Namun, dalam Injil Markus *Tuan Yesus* empat atau lima kali memerintahkan mereka yang baru Ia sembuhkan agar tidak menceriterakan hal tersebut kepada orang lain.

Publisitas adalah hal yang paling merusak pelayanan dan sifat kita. Semakin besar publisitas, semakin besar pula keinginan kita untuk menjadi orang yang terkenal atau keinginan untuk melakukan pekerjaan Tuhan tanpa perlu membicarakannya. Seorang pelayan yang sejati melakukan pelayanannya dengan tidak ingin mengiklankannya.

*Yohanes Pembaptis* tidak mencari publisitas. Dia melayani di tempat yang jauh dari kota-kota besar di padang gurun. Dia berkata, *“Dia yang datang sesudah aku [Yesus], maka menguraikan tali kasut-Nya aku tidak layak.”* (Yoh. 1:27). *“Ia harus makin bertambah, tetapi aku harus makin berkurang.”* (Yoh. 3:30).

*Rasul-rasul* juga tidak mencari publisitas. Paulus mengatakan, *“tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam Salib Tuan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku pun disalibkan bagi dunia.”* (Gal. 6:14).

Publisitas menyalakan sinar pada orang yang salah. Perintah Tuhan adalah bahwa Sang Juruselamat harus diutamakan dalam segala hal. Hanya Ia sendiri yang layak dimuliakan. Hanya kepada-Nya setiap lutut bertelut dan setiap lidah mengaku bahwa Dia adalah Tuhan (Rm. 14:11; Fil. 2:10).

Tuhan tidak pernah akan membagikan kemuliaan-Nya kepada orang lain (Yes. 42:8). Sebaliknya Ia mematahkan kesombongan manusia (Yes. 23:9). Murid-murid yang ingin menjadi terkenal sebenarnya menyingkapkan diri mereka sendiri terhadap serangan-serangan Iblis.

Senantiasa sangat berbahaya ketika seseorang atau pelayanannya menjadi hebat dan terkenal. Dengan pasti, Iblis berhasil mencapai tujuannya kalau perhatian diarahkan kepada seorang lain atau sesuatu yang lain daripada kepada Tuan Yesus saja. Pelayanan-pelayanan sering dimulai dari cara yang paling sederhana dan rendah. Kalau si pelayan kurang waspada dalam hal kesucian dan kerohanian, ia atau hasil pelayanannya kadang-kadang dapat menarik perhatian umum, tetapi pelayan itu sendiri jatuh ke dalam perangkap Iblis. Tujuan utama si Iblis selalu adalah mempermalukan Tuan Yesus dan merusak kehormatan dan kemuliaan-Nya.

# 7. Jemaat Lokal: Hak-hak Istimewa dan Tanggung Jawab

## Hak-hak Istimewa

Salah satu keistimewaan yang utama dalam kehidupan orang Kristen adalah hak persamaan dalam suatu jemaat lokal. Hak ini tidak ada yang menyerupainya. Persahabatan orang-orang kudus adalah ikatan yang paling erat dan paling berharga. Persekutuan dan persahabatan Kristen ini adalah salah satu dari empat tujuan utama yang mendorong orang percaya untuk bersekutu. Empat dasar itu adalah pengajaran rasul-rasul, persekutuan, memecahkan roti, dan berdoa (Kis. 2:42).

Ketika orang percaya bersekutu demi empat tujuan tersebut, mereka dapat yakin akan kehadiran Tuan Yesus (Mat. 18:20). Memang benar bahwa Dia senantiasa tinggal bersama orang kepunyaan-Nya, yaitu setiap orang percaya. Akan tetapi, ada suatu kehadiran Tuan Yesus yang sangat khusus dan teramat dekat ketika orang percaya berkumpul bersama-sama di dalam Nama-Nya.

Dalam persekutuan sebagai jemaat lokal, kita menggenapi salah satu alasan utama kita, yaitu *menyembah Tuhan*. Siapakah yang mengetahui kesukaan pujian, “*Anak Domba yang telah disembelih itu layak menerima kuasa, kekayaan, hikmat, kekuatan, hormat, kemuliaan, dan pujian.*” (Why. 5:12).

Jemaat lokal kita juga adalah pusat “*pengajaran Rasul-rasul*”, yaitu Firman Tuhan (Kis. 2:42). Saya sungguh berterimakasih kepada Tuhan atas laki-laki kepunyaan Tuhan yang berdiri teguh dalam pengilhaman Firman Tuhan kata demi kata. Saya begitu bersyukur karena mereka menjelaskan Firman Tuhan secara terperinci dan jelas kepada kita. Mereka mengajar kita untuk menguji segala sesuatu berdasarkan Firman Tuhan. Setiap jemaat lokal harus menjadi sebuah “Sekolah Alkitab” dan “Sekolah Teologi Tinggi” bagi setiap anggotanya.

Sebagaimana orang percaya mula-mula yang terus *bertekun di dalam doa*, kita juga perlu menghargai kebiasaan berdoa bersama-sama. Dalam pertemuan doa, kita dapat belajar tentang bagaimana berdoa. Kita dapat memperluas pengaruh doa-doa kita. Dan kita dapat bersuka bersama-sama sesudah doa-doa tertentu digenapi oleh Tuhan.

Jemaat lokal memberikan kepada kita kesempatan yang luas untuk melayani, misalnya di Sekolah Minggu, dengan membagikan brosur-brosur atau buku-buku kepada orang lain, dengan mengunjungi anggota-anggota jemaat atau orang lain, dengan saling menolong dan memperlengkapi, dan dengan ratusan kesempatan yang lain. Dengan cara menggunakan kehidupan kita sebagai suatu kesempatan untuk melayani Dia, Tuan Yesus akan menyesuaikan sifat kita menjadi serupa dengan sifat-Nya sendiri – sedikit demi sedikit.

*Memberi uang* atau hal lain teramat sering diajarkan sebagai sebuah tugas. Akan tetapi, pemberian harus dianggap sebagai suatu kesempatan khusus untuk melayani Tuhan! Saat kita memberi, kita memberi kepada Tuhan. Hal-hal yang kita berikan dilipat gandakan menjadi berkat bagi orang lain. Uang yang diberikan melalui sebuah jemaat lokal dapat menjangkau ujung bumi. Pemberian tersebut adalah suatu investasi yang baik bagi kekekalan.

Jemaat lokal selalu harus membentuk kita menjadi sebuah keluarga besar yang saling melayani pada saat dibutuhkan, saat mengalami kepedihan, mengalami percobaan, atau mengalami peristiwa yang menyedihkan. Jemaat seperti itu tak dapat dibandingkan dengan hal-hal apa pun yang ada di dunia ini.

## **Tanggung Jawab**

Di mana ada hak-hak istimewa, di situ juga ada tugas dan tanggung-jawab. Sebagai orang yang terpilih dan orang kepunyaan Tuhan, kita wajib hidup sebagai anak-anak-Nya dengan melakukan apa yang Dia kehendaki dan perintahkan. Berikut ini saya mencatat beberapa kewajiban yang telah Dia berikan kepada kita.

1. Kita harus mengasihi semua orang kudus dan berdoa bagi mereka (Yoh. 13:34; 1Yoh. 3:23; 4:11). Ada orang percaya yang mencatat semua nama anggota jemaat lokal mereka. Daftar nama itu pakai untuk mendoakan semua anggota hari demi hari.

2. Kita harus menghadiri setiap pertemuan jemaat dengan setia (Ibr. 10:25). Tuan Yesus merindukan kita saat kita tidak beribadah bersama anggota-anggota jemaat lain, atau kalau kita suka terlambat. Jangan kehilangan kesempatan yang istimewa untuk berada bersama Dia. Kehadiran yang tidak teratur atau sering terlambat memberikan teladan yang buruk bagi orang percaya yang lebih lemah.
3. Kita harus menaati para penatua dalam kasih dan menundukkan diri kita kepada mereka. Merekalah para pemimpin yang ditetapkan Tuhan yang harus bertanggung jawab kepada kita. *“Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka memelihara jiwamu sebagai orang yang harus bertanggung jawab atasnya!”* (Ibr. 13:17).
4. Kita bertanggung jawab untuk melaksanakan karunia-karunia rohani kita. Sama seperti kesehatan jasmani tubuh kita bergantung pada pekerjaan semua anggota tubuh itu, demikian pula kesehatan rohani sebuah jemaat lokal bergantung pada anggota-anggota yang menjalankan dan menggunakan karunia-karunia mereka masing-masing.
5. Kita harus hidup secara kudus (1Tes. 4:3-4; 1Ptr. 1:15-16). Kekudusan pribadi adalah sebuah pertanggungjawaban yang utama. Dosa yang memengaruhi satu anggota tubuh akan memengaruhi seluruh tubuh itu. Perbuatan dosa yang tidak diakui dan tidak ditinggalkan (Ams. 28:13) dapat menghalangi aliran berkat bagi seluruh jemaat tersebut.
6. Kita harus *“berusaha memelihara kesatuan Roh di dalam ikatan damai sejahtera”* (Ef. 4:3). Setiap kali kita dicobai untuk mengkritik jemaat lokal kita, kita harus menguburkan kritik itu. Lebih baik kita berbicara secara positif dan bersemangat tentang usaha jemaat kita untuk menjadi segambar dengan Tubuh Yesus Kristus bagi dunia ini.
7. Saling membantu, saling menasehati, saling membesarkan hati, dan saling membangun diri kita sendiri adalah cara-cara melayani yang selalu dapat kita kerjakan. Cara-cara inilah yang sama dengan “membasuh kaki” sahabat kita seiman, seperti yang diajarkan oleh Tuan Yesus (Yoh. 13:14).
8. Keramah-tamahan dan kesediaan menerima tamu adalah hasil sebuah jemaat yang sehat dan sedang bertumbuh.
9. Membantu melakukan pekerjaan praktis di dalam ruang persekutuan atau gedung ibadah mungkin kurang menyenangkan dan bukan

merupakan suatu pekerjaan yang dianggap “rohani”. Namun, jika pekerjaan-pekerjaan itu dilakukan bagi Tuhan, pekerjaan tersebut mempunyai nilai yang sama dengan pekerjaan menyebarkan Injil atau mengajarkan Firman Tuhan.

Sangat nyata bahwa kita adalah orang-orang yang mempunyai hak-hak istimewa yang paling besar. Akan tetapi, setiap murid Tuan Yesus yang sejati perlu menanggung tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada kita sebagai anggota jemaat-Nya.

## 8. Perintisan Jemaat Lokal yang Baru

Tanaman-tanaman yang sehat adalah tanaman-tanaman yang berlipatganda. Ada banyak cara yang berbeda, tetapi setiap tanaman ada untuk melipatgandakan dirinya sendiri. Tanaman-tanaman itu menjadi suatu perumpamaan bagi pertumbuhan jemaat-jemaat yang sehat.

Sayang bahwa kebanyakan jemaat lokal tidak mengikuti teladan itu. Pemimpin-pemimpin jemaat sering berbicara tentang perlipatgandaan jemaat, tetapi mereka tidak suka melakukannya. Mereka sering menghalangi setiap ide tentang hal mendirikan suatu “jemaat cabang” dengan memakai seribu alasan yang telah mereka siapkan. Para pemimpin sering bersepakat bahwa mereka mungkin akan mendukung kegiatan mendirikan jemaat baru tetapi gagasan yang sebenarnya tidak pernah dilaksanakan.

Jemaat-jemaat yang tidak terhalang oleh alasan-alasan pemimpin-pemimpin yang tidak mengingini kehendak Tuan Yesus tercapai biasanya mengalami pertumbuhan yang terus-menerus. Anda tidak boleh membiarkan jemaat Anda dituduh sebagai sebuah jemaat yang “setia, tetapi tak bertumbuh”, yang mempunyai “kebenaran tanpa pertumbuhan“. Marilah kita menyerahkan diri kita sendiri kepada pelayanan perlipatgandaan jemaat, betapa pun ongkos yang dibutuhkan sangat besar!

### **Bagaimanakah Sebuah Jemaat yang Baru dilahirkan?**

Hal ini seharusnya dimulai dari suatu kesadaran surgawi yang ditanamkan dalam hati seorang atau beberapa orang percaya. Harus ada suatu beban yang sungguh-sungguh dan terus-menerus, suatu kesadaran bahwa Tuhan sedang memimpin dan mendorong orang dalam rencana itu. Roh Kuduslah yang menanamkan ide dan keinginan tersebut.

Keinginan tersebut harus didoakan. Dengan cara ini kita belajar mengakui ketidakmampuan kita untuk meneruskan rencana itu. Kita juga belajar mengakui ketergantungan kita secara mutlak kepada kebajikannya. Yesus Kristus adalah Kepala jemaat-Nya dan hanya Kepala yang

mempunyai hak untuk memutuskan tindakan-tindakan yang harus kita lakukan. Sementara berdoa, keinginan itu sedikit demi sedikit dijelaskan-Nya kepada kita. Apa yang dimulai dari suatu keinginan yang umum kemudian secara bertahap menjadi lebih khusus menurut tempat, waktu, dan kepemimpinan-Nya.

Untuk melaksanakan rencana tersebut, kita memerlukan pemimpin-pemimpin yang kuat dan yang berkarakter rohani. Biasanya, kita membutuhkan sebuah “*tim pendiri jemaat*” atau “*tim penanam jemaat*”. Tim itu seharusnya terdiri atas sedikit-sedikitnya dua atau tiga pasangan suami-istri. Usaha-usaha yang dikerjakan sendiri oleh satu orang terlalu sering tidak berhasil. Tuan Yesus selalu bekerja bersama keduabelas murid-Nya. Rasul Paulus selalu melayani bersama sebuah tim untuk menanam jemaat-jemaat baru. Tampaknya cara ini adalah sebuah pola ilahi.

Jika pekerjaan menanam sebuah jemaat baru berasal dari sebuah jemaat lama, semua orang percaya yang terkait harus penuh dengan kasih, kesatuan, dan kesetiaan akan Tuhan. Teramat sering anggota-anggota atau pemimpin-pemimpin jemaat yang lama takut, ragu-ragu, dan enggan melepaskan dan menyerahkan beberapa anggota-anggota yang dihargai kepada jemaat yang baru didirikan itu.

Tim penanam jemaat baru itu kadang-kadang harus bersepakat tentang pokok-pokok yang mendasar bagi jemaat baru itu serta peraturan-peraturan dasar. Mereka perlu mencatat suatu pernyataan bersama tentang hal-hal apa yang mereka percayai (pengakuan iman, lihat ). Bacalah dan pakailah *Lampiran A* (di belakang buku ini) sebagai pedoman.

1. Mereka memerlukan suatu kesatuan yang mutlak pada ***pokok-pokok yang paling mendasar*** tentang kepercayaan dan iman mereka. Tidak boleh ada penyimpanan dari kebenaran-kebenaran dasar itu (syarat-syarat keanggotaan jemaat).
2. Terhadap ***pokok-pokok lain yang penting***, anggota-anggota jemaat harus tunduk tanpa diskusi atau perundingan.
3. Tim penanam jemaat baru itu hanya melayani sebagai tim kepemimpinan selama satu sampai tiga tahun yang pertama. Kemudian, para penatua harus diakui dan ditetapkan secara umum. Setelah penetapan itu, tim penanam jemaat baru itu harus dibubarkan.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang cara dan pelaksanaan ini, yaitu, “*Bukan Kediktatoran Maupun Demokrasi – Kepemimpinan dan*

4. Sesudah jemaat tersebut bertumbuh sampai jumlah anggotanya 100 hingga 150, jemaat itu perlu memulai suatu pekerjaan menanam jemaat baru yang lain.
5. Jangan pernah berusaha untuk bertumbuh dengan “mencuri domba-domba” dari jemaat-jemaat atau gereja-gereja yang lain! Tujuan yang sebenarnya adalah Menjangkau orang-orang yang benar-benar belum diselamatkan kemudian menyaksikan mereka bertobat, dibaptis, dan dimuridkan dalam persekutuan jemaat lokal itu.

Keluarga-keluarga bersukacita pada saat seorang bayi baru dilahirkan. Keluarga-keluarga juga bersukacita ketika anak-anak mereka menikah, walaupun orang tua kemudian tinggal sendiri. Demikian pula jemaat-jemaat bersukacita ketika mereka dapat “membebaskan” sebuah jemaat yang baru didirikan sebagai hasil pekerjaan mereka.

Tuhan menghendaki jemaat-jemaat lokal melipatgandakan diri dan menghasilkan jemaat-jemaat baru. Diberkatilah orang-orang yang bekerja bersama Dia untuk menggenapi kehendak-Nya.



## 9. Pertumbuhan Jemaat melalui Penginjilan

Sekitar sembilan dari sepuluh orang (90%) yang baru bertobat adalah mereka yang sebelumnya pernah dihubungi dan diinjili oleh orang percaya secara pribadi selama kehidupan sehari-hari di tempat kerja, di sekolah, atau sebagai tetangga. Ternyata bahwa penginjilan secara pribadi yang berdasarkan gaya hidup lebih unggul daripada metode-metode yang lain.

Janganlah heran! Pada zaman rasul-rasul, inilah cara berita Injil dan iman Kristen disebarkan. Orang Kristen mula-mula menaati perkataan Juruselamat dengan sungguh-sungguh, *“...kamu akan menjadi saksi-Ku.”* (Kis. 1:8b). *“Mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil.”* (Kis. 8:4). Dunia tidak akan pernah diinjili dengan memakai cara yang lain.

Setiap orang percaya wajib melakukan pekerjaan seorang penginjil. Setiap orang percaya harus mampu memberitakan dan menjelaskan pokok-pokok berita keselamatan kepada orang yang mereka temui. Ketika dia sadar bahwa Roh Kudus telah meyakinkan seorang lain tentang dosa dan kesesatannya, dia harus mampu memimpin mereka kepada Yesus Kristus sebagai satu-satunya pengharapan.

Penginjilan pribadi harus selalu berkaitan dengan jemaat lokal. Salah satu tujuan kita adalah menyaksikan orang lain datang dan percaya kepada Yesus Kristus. Akan tetapi, hal ini barulah tahap yang pertama. Pada tahap yang kedua, orang yang baru percaya harus *“ditambahkan”* (Kis. 2:41) ke dalam jemaat lokal. Tujuan dan pusat kehidupan orang Kristen adalah jemaat lokal.

Kita membawa seseorang yang belum diselamatkan ke tempat pertemuan jemaat untuk menegaskan kesaksian yang telah kita berikan kepadanya. Sesudah orang tersebut telah bertobat dan percaya kepada Yesus, dia harus dibaptis, diajari, dan dimuridkan dalam lingkungan jemaat lokal sesuai dengan Amanat Agung Yesus Kristus (Mat. 28:18-20).

### ***Jemaat yang Menaati Tuan Yesus adalah Jemaat yang Berdoa***

Kita harus selalu mulai menaati Tuan Yesus dengan berdoa. Tempat doa adalah tempat mengerjakan suatu pekerjaan rohani. Orang kudus harus sangat bersemangat di hadapan Tuhan sebagai perantara yang sungguh-sungguh bagi orang-orang yang masih terhilang – sanak keluarga, sahabat-sahabat, dan teman-teman. Tak ada satu pun program moderen yang dapat menggantikan tempat doa ini.

Kita semua sedang berada di dalam peperangan rohani (Ef. 6:12)! Oleh sebab itu, hal ini harus diperangi dengan memakai senjata-senjata rohani.

### ***Jemaat yang Menaati Tuan Yesus adalah Jemaat yang Kudus***

Suatu kesaksian yang berhasil tidak dapat dipisahkan dari kehidupan yang kudus. Buah yang dihasilkan oleh sebuah pohon merupakan hasil dan bukti sifat dan keadaan pohon itu sendiri (Mat. 7:16-20). Pohon yang sehat menghasilkan buah-buah yang baik. Oleh karena itu, mereka yang bekerja untuk Tuhan harus suci dan kudus dalam kehidupan mereka.

### ***Jemaat yang Menaati Tuan Yesus adalah Jemaat yang Mengasihi***

Salah satu tanda jemaat yang berhasil adalah bahwa di dalam jemaat itu ada suatu suasana yang penuh dengan kehangatan, penuh dengan penerimaan, dan penuh dengan kasih. Jemaat itu menjangkau orang lain yang memerlukan keselamatan dan menyatakan kasihnya dengan ramah. Jemaat seperti ini ternyata penuh dengan kepedulian.

### ***Jemaat yang Menaati Tuan Yesus adalah Jemaat yang Bersatu***

Semua orang kudus bersatu dalam semangat untuk memberitakan Injil kepada jiwa-jiwa yang perlu diselamatkan. Mereka bersatu dalam pengharapan yang sama, yang dinantikan dengan berdoa. Mereka juga bersatu dalam kesukacitaan bersama ketika ada seorang yang bertobat.

### ***Jemaat yang Menaati Tuan Yesus adalah Jemaat yang Menggunakan Berbagai-bagai Cara Menyebarkan Berita Injil***

Seperti yang telah disebutkan, cara yang paling berhasil untuk menyebarkan berita Injil adalah cara yang dilakukan melalui kesaksian pribadi, hari demi hari. Akan tetapi, beberapa cara lain yang sering digunakan seharusnya juga disebutkan.

- Misalnya, pelajaran Alkitab secara pribadi, yang diselenggarakan di rumah-rumah teman, tetangga, atau orang lain yang tertarik. Melalui PA pribadi seperti ini, Anda dapat meletakkan suatu dasar pengajaran Injil.
- Ada juga penginjilan mahasiswa melalui PA mahasiswa di kampus atau di sebuah asrama. PA seperti ini adalah cara yang baik untuk menjangkau orang muda bagi Tuhan.
- Ada pula pelayanan buku-buku. Buku-buku selalu adalah hadiah yang baik dan sering diterima.<sup>18</sup>
- Anda dapat mengunjungi teman, tetangga, teman sekerja, dsb. Sambil bercakap-cakap dengan mereka, Anda dapat menambahkan hal-hal mengenai Tuan Yesus dan Injil-Nya yang penting dan bertantangan, sampai orang tersebut siap belajar Firman Tuhan bersama Anda.
- Ada juga banyak cara yang lain. Kita sebagai pengikut Yesus selalu harus berdaya cipta.

Hal yang sangat baik bagi sebuah jemaat lokal adalah menyaksikan jiwa-jiwa diselamatkan secara tetap.

Hal ini selalu menghasilkan suatu kegembiraan yang luar biasa sama seperti sukacita yang selalu ada di dalam sebuah ruangan bersalin. Sukacita dan kegembiraan semacam itu dapat dialami oleh setiap jemaat yang hendak memusatkan dirinya sendiri kepada penginjilan secara Alkitabiah.

Akan tetapi, kita harus takut sekali akan ketiadaan pertobatan yang terus-menerus.

Biasanya, kita dapatkan apa yang kita pusatkan dan usahakan dalam kehidupan kita. Marilah kita berusaha untuk mendapatkan jiwa-jiwa.

---

<sup>18</sup> Buku-buku yang berguna disediakan secara gratis oleh penerbit *SASTRA HIDUP INDONESIA* ([www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net)).



# 10. Penginjilan Sebagai Gaya Hidup

Oleh Andreas Lindner

Ada banyak orang yang tidak mau mendengarkan berita Injil dan ada lebih banyak lagi yang mau menerima pesan yang luar biasa dari Injil dengan bertobat dan percaya kepada Tuan Yesus. Lantas, apa yang dapat kita lakukan?

*“Bertekunlah di dalam doa ... supaya Tuhan membuka pintu untuk pemberitaan Injil, sehingga kami dapat membicarakan rahasia Kristus, yang karenanya aku terbelenggu, sehingga aku dapat menyatakannya, sebagaimana seharusnya!”* (Kol. 4:2-4).

Dalam permohonan doa Paulus itu, kita dapat melihat bagaimana ia bekerja. Pertama-tama dia pindah ke suatu daerah yang baru, lalu ia memberitakan Injil, dan kemudian ia memanen suatu hasil panen rohani.

Paulus selalu membutuhkan pintu-pintu yang terbuka bagi Firman Tuhan. Dalam setiap tempat baru ia berusaha untuk menemukan orang yang telah disiapkan oleh Tuhan. Biasanya ia mulai bergiat di tempat ibadah orang Yahudi, karena orang Yahudi telah disiapkan oleh Tuhan melalui pesan-pesan yang terdapat dalam Perjanjian Lama (Kis. 16:13; 17:1-3). Setelah itu, Tuhan memimpin Paulus kepada orang lain yang telah Dia siapkan untuk menerima Firman itu (Kis. 16:30).

Kemudian Paulus mengajar orang-orang yang baru percaya kepada Juruselamat. Bersama mereka, Paulus mendirikan sebuah jemaat lokal, menetapkan penatua-penatua, dan kemudian berpindah ke kota yang lain. Tentu saja orang yang baru percaya tersebut harus belajar untuk meneruskan pelayanan itu, termasuk bagaimana menginjili orang lain. Akan tetapi, bagaimana mereka dapat menjangkau orang lain?

*“Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang di luar, pergunakanlah waktu yang ada. Hendaklah perkataanmu senantiasa penuh dengan anugerah, diasinkan oleh garam, sehingga kamu tahu bagaimana kamu harus memberikan jawaban kepada setiap orang!”* (Kol. 4:5-6). Semua orang yang hatinya telah dibukakan oleh Tuhan telah menjadi orang percaya

dengan menyerahkan diri dan kehidupan mereka kepada Tuhan. Sekarang pelayanan penginjilan perlu dimulai lagi dengan cara menaburkan Firman Tuhan. Seluruh kehidupan mereka seharusnya menjadikan orang lain tertarik. Orang lain harus menjadi tertarik, dibuat untuk mulai berpikir, dan mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Kehidupan orang percaya yang baru dan cara mereka berbicara akan menjadi “garam” yang menjadikan mereka “haus” akan kebenaran. Mereka harus ingin mengetahui lebih banyak kebenaran tentang pengharapan orang percaya.

Kehidupan kita juga dapat menjadi penolong atau penghambat bagi orang lain. Oleh karena itu, kita memerlukan hikmat dan kebajikan dalam gaya hidup kita dan dalam cara kita berbicara setiap hari.

Penginjilan harus menjadi gaya hidup semua orang percaya. Anda tidak harus lagi memandang “penginjilan” sebagai sesuatu yang hanya dilakukan oleh pendeta, penginjil, atau pembicara yang terkenal.

Sebaliknya, Anda pun harus menyadari penginjilan sebagai gaya hidup yang dikehendaki oleh Tuhan bagi Anda, yaitu suatu kehidupan yang penuh dengan kasih terhadap orang lain di lingkungan Anda, yaitu orang-orang yang harus mendengar pesan Injil kemuliaan Tuhan. Orang lain yang Anda kenali adalah orang yang telah ditempatkan Tuhan di sekitar Anda untuk dijangkau. Orang-orang tersebut adalah keluarga, tetangga, teman, rekan sekerja, atau orang lain yang Anda jumpai.

Karena seorang pemberita Firman Tuhan sering tidak diterima di kampung halamannya (Mat. 13:57), kita dapat menunjukkan kasih kepada mereka dengan penuh kesabaran dan persahabatan yang disertai pembicaraan yang bijaksana. Kita harus menghormati pendapat mereka, meski pun pendapat mereka itu salah.

Kadang-kadang lebih baik diam saja supaya orang yang paling dekat dapat dimenangkan melalui perilaku Anda (1Ptr. 3:1-2). Mungkin orang lain belum siap mendengar lebih banyak tentang kebenaran Firman Tuhan. Kita selalu harus sadar bahwa kita berkewajiban untuk menaburkan Firman Tuhan, yaitu pesan Injil-Nya – Tuhanlah yang harus memberikan kehidupan yang baru (Yoh. 3:3,5; Yak. 1:18).

Tuan Yesus telah menjelaskan bahwa penginjilan adalah suatu proses yang dapat dibandingkan dengan pekerjaan petani di ladang atau di sawah (Yoh. 4:35-38). Supaya sang petani bisa mendapat panen, ia harus mempersiapkan ladang atau sawah tersebut, menaburkan benih, menyiram tanah,

menyiangi ladang atau sawah dan menunggu hasilnya dengan sabar. Tuhanlah yang memberikan pertumbuhan. Ketika gandum atau padi tersebut telah siap dipetik, petani akan memanennya. Setelah panen, proses penaburan benih hingga panen harus dimulai kembali.

Dari gambaran ini kita dapat belajar tentang beberapa kebenaran: Pemberitaan Injil hanyalah salah satu dari banyak langkah dalam proses penginjilan, dan bukan tahap yang pertama. Supaya satu panen rohani dapat terjadi, hal-hal lain perlu dilakukan, seperti membajak atau mencangkul, membersihkan rumput liar, menaburkan benih, dan menyiram. Semuanya pasti membutuhkan waktu.

Anda dapat mengambil bagian dalam proses ini. Amatilah dengan saksama dan dengarkan orang lain yang ada di lingkungan Anda, supaya Anda dapat mengetahui keadaan rohani dan keyakinan mereka.

Mungkin mereka percaya bahwa hanya ada Allah<sup>19</sup> menurut Al' Quran, atau bahwa Allah Al' Quran dan Tuhan Alkitab sama. Mungkin mereka percaya bahwa tidak ada Tuhan, atau mereka hanya percaya kepada adanya Yang Mahatinggi di balik alam semesta ini. Beberapa orang berpikir bahwa Tuhan itu ada, dan mereka harus bertanggungjawab kepada-Nya.

Orang lain sudah mengetahui lebih banyak tentang Tuhan. Mereka merasa bersalah terhadap apa yang telah mereka lakukan. Mereka harus memahami dan mengakui bahwa mereka berdosa, terhilang, dan tanpa ada harapan di luar Tuhan. Mereka harus sadar bahwa mereka memerlukan keselamatan sebelum mereka dapat mendengar berita dan memahami jalan keselamatan. Akhirnya, mereka perlu diselamatkan dengan bertobat dan percaya kepada Juruselamat.

Sama seperti Rasul Paulus, Anda harus mengembangkan hubungan-hubungan yang akrab dan dalam dengan orang lain. Paulus memiliki sahabat-sahabat yang begitu erat di antara para pemimpin agama di Efesus (Kis. 19:31). Tujuannya adalah menjangkau semua jenis manusia melalui Injil (1Kor. 9:19). Oleh sebab itu, Paulus membangun hubungan-hubungan yang seakrab mungkin dengan mereka (1Kor. 9:20-23). Ia menjadi sahabat mereka tanpa menjadi sahabat dunia ini, dan tanpa berkompromi dengan kekudusan Kristen yang kita perintahkan (Ibr. 12:14; 1Ptr. 1:15-16).

---

19 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap dan mendalam, yaitu, *"Siapakah Tuhan? Nama dan Istilah yang Sejati untuk TUHAN"* ([www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net)).

Tuan Yesus adalah sahabat orang berdosa, tetapi Ia tidak mengambil bagian dalam dosa mereka. Ia menghabiskan waktu bersama mereka, walaupun hal tersebut tidak bisa diterima oleh banyak orang yang lain. Tuan Yesus menjawab, "*Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, melainkan orang sakit.*" (Mat. 9:12). Seorang dokter perlu mengunjungi orang sakit karena mereka memerlukan dia. Akan tetapi, ketika sang dokter tersebut pergi ke tempat orang sakit itu, ia melakukan segala tindakan pencegahan penyakit itu.

Sama seperti gambaran itu, kita perlu pergi kepada orang berdosa (Mat. 28:19). Mereka memerlukan Tuan Yesus. Dan kita juga perlu melakukan segala tindakan pencegahan dosa agar terus-menerus hidup secara kudus dan tidak terjatuh ke dalam dosa.

Kita harus selalu akrab dengan orang yang belum percaya supaya mereka dapat melihat kehidupan kita dan mendengarkan perkataan kita. Akan tetapi, kita juga harus menjaga dan menjauhkan diri kita sendiri dari orang yang belum percaya supaya kita tidak merusak persekutuan kita dengan Tuhan. Kita kehilangan kesaksian kita ketika kita mengembangkan kebiasaan yang berdosa.

Oleh sebab itu, utamakanlah pemakaian waktu bersama seseorang yang belum diselamatkan! Lakukan sesuatu yang dapat dinikmati bersama Dia. Bicarakan keyakinan Anda, nilai-nilai kehidupan Anda, dan kesulitan-kesulitan Dia! Belajarlah untuk mendengar apa yang dia katakan! Berusahalah untuk memahami cara ia memandang kehidupannya! Berdoalah kepada Tuhan untuk memimpin Anda ke dalam hal-hal yang perlu Anda katakan!

Kalau teman-teman Anda berminat, Anda dapat mengundang mereka untuk mempelajari sebuah kitab Injil bersama Anda, menyelidiki kehidupan, dan menyelidiki ajaran Tuan Yesus.

Setiap orang Kristen wajib melaksanakan penginjilan sebagai gaya hidupnya, sama seperti yang dilakukan oleh Tuan Yesus.

# 11. Pemuridan Pribadi demi Pribadi

Dalam bab sebelumnya kita telah berbicara tentang pertumbuhan jemaat melalui penginjilan secara pribadi. Akan tetapi, apa yang harus kita lakukan terhadap orang-orang yang baru bertobat tersebut? Cara terbaik apakah yang dapat kita pakai untuk menolong dan melayani mereka menjadi orang rohani yang dewasa?

Selalu baik kalau kita menganjurkan kepada orang-orang yang baru percaya untuk menghadiri pertemuan-pertemuan jemaat kita. Inilah cara yang baik supaya mereka bisa menerima ajaran yang sehat dari Firman Tuhan.

Namun, hal ini tidak cukup karena sangat lamban dan mungkin tidak mencakup semua pokok yang penting secara lengkap. Selain itu, mereka tidak dilatih secara praktis dalam pekerjaan dan pelayanan orang Kristen. Tuan Yesus tidak hanya mengajari Murid-murid-Nya secara teoretis. Dia juga membawa murid-murid-Nya keluar dan melatih mereka dalam pelayanan dan pekerjaan Kristen secara praktis.

Segera setelah seseorang diselamatkan, seorang percaya lain yang telah sedikit berpengalaman secara rohani harus memuridkannya.

Jika orang yang bertobat tersebut adalah seorang wanita atau gadis, jelaslah bahwa seorang wanita lain harus menjadi pelatuhnya (Tit. 2:3-5). Hal yang sama berlaku juga untuk lali-laki.

Janganlah menjalani program pemuridan yang sama terhadap setiap orang yang bertobat! Setiap orang adalah pribadi yang berbeda. Carilah bimbingan khusus dari Roh Kudus bagi orang tertentu! Kemudian Anda harus bertanya kepada diri Anda sendiri, “Pokok-pokok apa yang harus saya gunakan supaya orang yang baru bertobat ini bisa menerima dasar yang baik dan kokoh untuk menjadi seorang percaya yang rohani?”

Pokok-pokok dasar selalu mencakup hal-hal seperti yang berikut ini:<sup>20</sup> Berita keselamatan, jaminan keselamatan, keamanan yang kekal, baptisan

---

20 Sebuah buku kecil yang menjelaskan pokok-pokok utama tersebut secara singkat adalah: *“Hidup yang Berkelimpahan – Sebuah Petunjuk Tidak Hanya bagi Generasi Muda”*. Dapatkanlah buku ini secara gratis melalui [www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net)!

air, penyembahan, Perjamuan Tuhan, jemaat Tuan Yesus, pelajaran Firman Tuhan secara pribadi, waktu teduh harian, kekudusan pribadi, doa, bimbingan rohani, penghafalan nas-nas Kitab Suci, pengelolaan waktu, karunia-karunia rohani, penginjilan pribadi, dsb. Semuanya ini harus dilengkapi oleh pelajaran Firman Tuhan secara teratur.

Pertemuan secara teratur sekali seminggu dengan orang yang baru bertobat itu adalah hal yang penting sekali, setiap kali sedikit-sedikitnya satu jam lebih. Pertemuan mingguan ini juga harus dipakai untuk mendorong murid baru itu supaya ia mau mengambil langkah ketaatan yang tertentu. Misalnya, sebagai tahap ketaatan yang pertama, dia harus dibaptis<sup>21</sup> (Kis 2:41-42; Mat. 28:19-20).

Sesudah dibaptis, murid itu harus diajari untuk menyembah Tuhan dengan mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan.<sup>22</sup> Sang pelatih mengajarkan doa kepada muridnya dengan berdoa bersamanya. Ia menunjukkan kepadanya cara mempelajari Alkitab dengan melakukannya bersama,<sup>23</sup> ia memberikan kepadanya beberapa buku yang berguna, ia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul, ia selalu memuji muridnya berkenan dengan setiap tanda kemajuan dan menunjukkan bidang-bidang sifatnya yang masih memerlukan perhatiannya.

Jika sang pelatih pergi mengunjungi orang lain, ia selalu mengikutsertakan muridnya sebagai “bayangan” dia. Sedapat mungkin ia membagikan kehidupan kepada muridnya.

Sebuah jemaat yang berapi-api selalu sadar akan pentingnya memedulikan dan melatih setiap orang yang baru percaya. Hal ini memerlukan banyak waktu dan tenaga, tapi hasilnya sangat besar. Itulah metode yang telah digunakan oleh Tuan Yesus. Oleh sebab itu, metode ini haruslah metode yang paling baik.

---

21 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan dan pedoman yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Pembaptisan Air*” ([www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net))!

22 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan dan pedoman yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Perjamuan Tuhan*” ([www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net))!

23 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Pedoman Pelajaran Firman Tuhan*” ([www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net))!

# 12. Pemuridan sebagai Gaya Hidup

Oleh Andreas Lindner

Ketika Tuan Yesus memanggil Petrus, Yohanes, dan murid-murid yang lain, mereka lantas meninggalkan pekerjaan mereka untuk mengikuti Dia (Mrk. 1:20). Selanjutnya, para murid memakai banyak waktu bersama Tuan Yesus, menyaksikan pelayanan-Nya, dan belajar dari Dia. Dengan cara ini, sifat dan karakter mereka terbentuk. Juga, ada beberapa kemampuan yang mereka dapatkan. Mereka diikutsertakan dalam pelayanan-Nya, yaitu pergi ke banyak tempat untuk mengkhotbahkan Injil-Nya. Melalui cara ini, mereka dipersiapkan pelayanan mereka pada masa yang akan datang sesudah Tuan Yesus naik ke Surga.

Kebanyakan dari kita tidak pernah mau meninggalkan keluarga dan pekerjaan seperti yang dilakukan oleh rasul-rasul Yesus. Akan tetapi, apakah pemuridan hanya terbatas pada waktu senggang kita pada hari Minggu atau pada sore hari? Pasti tidak! Kita juga dapat mempelajari banyak hal yang berharga melalui berbagai macam pengalaman sehari-hari. Nah, bagaimana kita dapat belajar dari Tuan Yesus dan disiapkan untuk melakukan tugas-tugas yang lebih besar?

Pada suatu hari Tuan Yesus menggunakan perahu Petrus sebagai mimbar khotbah untuk berbicara kepada banyak orang. Sesudah selesai berkhotbah, berkatalah Yesus kepada Petrus: *“Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebar-kamlah jalamu untuk menangkap ikan!”* (Luk. 5:4). Petrus tidak mengharapkan hasil yang akan dia peroleh dari usaha itu: *“Guru, semalam-malaman kami telah berjerih lelah dan kami tidak menangkap apa pun. Akan tetapi, karena perkataan Engkau, aku akan menebarkan jala itu.”* (Luk. 5:5).

Saat itu adalah saat pertama Petrus mengerjakan pekerjaan sehari-harinya karena diperintahkan Yesus. Waktu Petrus menaati Tuan-Nya, ada beberapa hal yang terjadi padanya. Hal-hal tersebut juga dapat kita alami saat kita mengerjakan pekerjaan sehari-hari kita sebagai suatu bentuk pelayanan bagi Tuan Yesus!

1. Petrus dan teman-temannya menangkap banyak ikan. Tuan memberikan hadiah kepada Petrus. Kita semua juga harus menyerahkan

kehidupan kita kepada Tuan Yesus dengan bertanya kepada-Nya mengenai apa yang Ia hendaki kita lakukan dan melakukannya bagi Dia. Pelayanan kita bagi Tuan Yesus mencakup hal-hal seperti bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan kita (2Tes. 3:12) dan mengelola rumahtangga kita (1Tim. 5:14).

Kalau seorang murid sedang melakukan tugas sehari-harinya sebagai suatu cara ia melayani Tuan Yesus, Dia akan memberikan hadiah kepadanya. Hadiah tersebut tidak selalu berupa keberhasilan dalam soal keuangan, tetapi selalu ada suatu hadiah kekal atas segala sesuatu yang kita kerjakan sebagai suatu pelayanan kepada-Nya (Kol. 3:24).

2. Petrus tersungkur di kaki Tuan Yesus, karena ia menyadari siapakah Dia. Petrus menyadari kuasa Sang Pencipta pada saat Tuan Yesus memerintahkan banyak ikan masuk ke dalam jalanya. Petrus merasakan kekudusan Tuhan hadir. Oleh karena itu ia mengatakan: *"Tuan, pergilah daripadaku!"* (Luk. 5:8). Tuan menunjukkan kasih dan kepedulian-Nya kepada Petrus dengan menyediakan makanannya dan menghiburnya dengan berkata, *"Jangan takut!"* (Luk. 5:10).

Tujuan kehidupan yang dikehendaki oleh Rasul Paulus adalah memahami dan mengenal Tuan Yesus dengan lebih baik, lebih akrab, dan lebih dalam (Fil. 3:10). Tujuan semacam ini adalah tujuan yang baik bagi kita juga. Kita tidak hanya dapat memahami dan mengenal Tuan dengan lebih baik melalui kegiatan membaca Firman Tuhan dan mengikuti persekutuan orang kudus. Sama seperti setiap hubungan yang lain, kita juga dapat memahami dan mengenali Dia dengan memakai waktu bersama Dia. *"Ketahuilah Dia dalam segala jalanmu, maka Ia akan meratakan jalanmu!"* (Ams. 3:6).

3. Petrus belajar tentang dirinya sendiri. Petrus belajar bahwa ia adalah seorang yang berdosa dengan mengerjakan sesuatu bagi Tuan Yesus dan menaati-Nya. Semakin kita memahami siapa kita dan apa sifat kita, semakin kita percaya kepada Tuan Yesus dan tidak percaya kepada diri kita sendiri.
4. Akhirnya, Petrus mempelajari dan memahami dengan lebih dalam mengenai tugas-tugas lain yang diinginkan oleh Tuhan. *"Mulai dari sekarang ini engkau akan menjala manusia."* (Luk. 5:10). Pada waktu

Petrus melayani Tuan Yesus dengan mengerjakan pekerjaan sehari-harinya, ia dipanggil kepada suatu lingkungan pelayanan yang lain.

Ada banyak hal yang telah ia pelajari sebagai nelayan ikan. Misalnya, seorang nelayan ikan harus pergi ke tempat ikan berada. Demikian pula, seorang nelayan manusia (“penginjil”) harus pergi ke tempat orang yang belum diselamatkan (Mat. 28:19). Nelayan ikan dan nelayan manusia harus sabar, suka bekerja keras, selalu berpusat pada tujuan, dan menggunakan segala cara yang baik untuk mendapatkan ikan.

Dengan cara yang sama, Tuan Yesus mau menggunakan pekerjaan sehari-hari kita untuk melatih kita demi pelaksanaan tugas-tugas yang akan Dia berikan kepada kita. Tuan Yesus selalu mempersiapkan kita untuk melakukan tugas-tugas yang lain selama kita ada di bumi ini. Dia memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada hamba-hamba yang setia kepada-Nya dalam perkara kecil (Luk. 19:17; 16:10).

Ketika Daud menggembalakan domba-domba, ia belum sadar bahwa pekerjaan yang sangat rendah ini adalah suatu pelatihan khusus demi tugasnya sebagai sang Raja. Berdasarkan pelatihan itu, Daud menjadi seorang raja yang benar-benar melayani sebagai seorang penggembala sejati bagi umat Tuhan. Ia mempelajari banyak hal mengenai tugas seorang raja selama ia menggembalakan domba-domba ayahnya. *“Jika kita bertekun, kita pun akan ikut memerintah dengan Dia.”* (2Tim. 2:12).

Menangkap ikan adalah sebuah pekerjaan yang berat dan biasa saja. Petrus sering menangkap ikan karena berbagai alasan. Saat ini ia pergi menangkap ikan karena ia mau menaati Tuan Yesus. Sebagai akibatnya, Ia mengutus Petrus untuk bekerja dan melayani Dia.

Kerjakanlah pekerjaan sehari-hari Anda bagi Dia, atas perintah-Nya! Inilah gaya hidup seorang murid yang sejati.

Akhirnya, Petrus dengan bersemangat menjelaskan hal ini dalam surat pertamanya. Petrus menekankan peranan semua orang percaya sebagai imam di hadapan Tuhan. Setiap orang Kristen adalah bagian dari suatu *“imamat yang rajani”* (1Ptr. 2:9). Apa yang harus mereka lakukan untuk melaksanakan peranan dan tugas tersebut? Apakah mereka harus mengubah pekerjaan mereka? Tidak! Tuhan menginginkan mereka tinggal di tempat mereka berada, baik sebagai budak-budak, pegawai-pegawai, maupun sebagai ibu-ibu rumahtangga, sekalipun tuan mereka kejam dan suami

mereka masih belum percaya kepada Tuhan. Mereka mendapat berbagai petunjuk tentang bagaimana mereka harus bertindak sebagai imam-imam Tuhan di dalam keadaan-keadaan seperti itu (1Ptr. 2:18 – 3:6).

Jika kita mengasihi Tuan Yesus dan mengutamakan Dia dalam kehidupan kita, kehidupan kita tidak akan sisa-sia. Tuan Yesus akan menggunakan segala sesuatu demi kebaikan kita (Rm. 8:28). Kita dapat belajar untuk mengerjakan pekerjaan biasa kita – termasuk hal-hal seperti makan dan minum untuk memuliakan Tuhan (1Kor. 10:31).

Dasar yang penting bagi kita sebagai murid-murid Tuan Yesus adalah mengutamakan dalam segala sesuatu! *“Namun, carilah dahulu kerajaan Tuhan serta kebenaran-Nya, dan semuanya ini akan ditambahkan kepadamu!”* (Mat. 6:33).

Mungkin Anda berpikir bahwa pekerjaan sehari-hari Anda hanyalah jalan untuk memenuhi kebutuhan Anda. Hal yang lebih penting adalah pelayanan Anda bagi Tuhan setelah Anda pulang dari kantor, yaitu pelayanan seperti menyebarkan traktat, mengajar persekutuan P.A.<sup>24</sup>, dan sebagainya. Apakah Anda berpikir seperti ini?

Orang yang belum percaya bekerja demi uang (Mat. 6:31-32). Akan tetapi, sebagai orang percaya kita harus memiliki suatu sikap yang berbeda terhadap pekerjaan kita! Kalau kita berpikir seperti ini, kita tidak mengutamakan Tuhan dalam pekerjaan sehari-hari kita. Memang baik kalau Anda melayani Tuhan setelah Anda selesai melakukan pekerjaan sehari-hari. Pertanyaannya adalah: Mengapa Anda tidak melayani Tuhan selama jam-jam kerja Anda dengan melakukan pekerjaan yang menyenangkan-Nya?

Kalau kita mengambil gaya hidup seorang murid dan melakukan pekerjaan sehari-hari kita bagi Dia, kita benar-benar *“mencari kebenaran-Nya.”* Tuan Yesus adalah kebenaran. Ia menghendaki kita menjadi serupa dengan gambaran-Nya (Rm. 8:29). Kita harus belajar untuk selalu mengerjakan pekerjaan sehari-hari kita secara benar dan adil. Sekalipun semua pekerja yang lain berperilaku korup. Tuhan juga menghendaki sikap-sikap rohani yang lain tumbuh di dalam diri kita melalui pekerjaan Roh Kudus (Gal. 5:22).

Di tempat kerja, kita dapat belajar tentang kesabaran. Kita mungkin ditantang untuk menjadi ramah kepada orang lain walaupun situasinya sulit. Mungkin juga kita ditantang untuk belajar taat kepada atasan kita.

Kita dapat belajar mendengarkan nasihat, mengakui dosa-dosa, dan menganggap orang lain lebih utama daripada diri kita sendiri (Fil. 2:3).

Rasul Paulus menekankan, *“Biarlah tiap-tiap orang tetap tinggal dalam keadaan pada waktu ia dipanggil. Jikalau engkau dipanggil sebagai budak, tidak apa-apa. Jikalau engkau dapat dimerdakkan, pergunakanlah kesempatan itu.”* (1Kor. 7:20-21).

Tak satu orang pun di antara kita yang benar-benar seorang budak. Akan tetapi, keberadaan kita mungkin menghalangi pelayanan kita bagi Tuhan. Seorang ibu terikat pada dapur dan anak-anaknya, seorang suami terbelenggu pada tempat kerjanya; seorang mahasiswa dibatasi oleh mata-mata pelajarannya. Namun, hari demi hari kita dapat menyerahkan kehidupan kita kepada Tuhan dengan melakukan pekerjaan kita bagi Dia, seperti yang telah dilakukan oleh Petrus, *“karena perkataan-Mu aku akan menebarkan jalaku”* (Luk. 5:5).

Tuan Yesus mengerjakan kehendak Tuhan baik ketika Ia bekerja sebagai tukang kayu maupun ketika Ia memberitakan Injil di seluruh lingkungan-Nya. Marilah kita tetap mengingat hal ini waktu kita melakukan tugas-tugas harian kita.



# 13. Pelatihan Pemimpin-pemimpin

Oleh Rick Belles

Kita baru belajar bahwa pemberitaan Injil penting sekali. Kita juga telah belajar tentang hal lain yang sangat penting, yaitu bahwa orang percaya harus dimuridkan. Jiwa-jiwa tidak hanya harus diselamatkan. Sesudah bertobat, mereka harus diajar untuk menaati segala sesuatu yang telah perintahkan oleh Tuan Yesus kepada mereka sebagai anggota sebuah jemaat lokal.

Tujuan yang harus kita perhatikan adalah bahwa orang percaya harus dibantu dan dilatih untuk menjadi serupa dengan Tuan Yesus. Hal yang paling utama adalah kita harus menemukan pria yang setia dan yang mungkin mempunyai kesanggupan rohani untuk menjadi pemimpin-pemimpin jemaat pada masa depan. Tuan Yesus berjanji, *“Aku akan membangun jemaat-Ku”*, sambil sibuk mencari dan melatih pemimpin-pemimpin rohani bagi generasi berikutnya, yaitu rasul-rasul-Nya.

Dengan menyadari kepentingan kepemimpinan rohani bagi jemaat-Nya, kita juga harus memakai cara yang Dia gunakan. Satu-satunya cara dan metode yang dipakai oleh Tuan Yesus untuk mengajar dan melatih para pemimpin masa depan adalah pemuridan pribadi – satu pemimpin memuridkan satu pria yang lain.

Tuan Yesus memulai pekerjaan-Nya dengan memilih hanya duabelas pria tertentu untuk mengikuti Dia secara akrab dan tetap. Sang Juruselamat melatih orang pilihan-Nya selama tiga tahun secara pribadi, akrab, hari demi hari, dan terus menerus. Kalau begitu, apakah kita dapat berharap bahwa pemimpin-pemimpin yang berhasil akan muncul secara otomatis di dalam jemaat lokal kita? Atau, apakah kita juga bisa berharap bahwa sebuah Sekolah Tinggi Teologia mampu menghasilkan pemimpin-pemimpin rohani yang berpengalaman? Tidak mungkin!

Gambaran tentang metode dan latihan yang telah dilakukan oleh Tuan Yesus dapat dilihat dalam cara Dia melatih dan mengajar Petrus. Pelajarialah dengan teliti pernyataan-pernyataan dan pertanyaan-pertanyaan yang Dia pakai untuk melatih Petrus! Anda tentu akan mulai memahami

hubungan pribadi-Nya dengan Petrus. Dan, Anda juga akan menyaksikan bagaimana Sang Juruselamat bekerja di dalam kehidupan Petrus sehingga dia dapat diubah dan dibesarkan secara rohani. Tuan Yesus selalu berhadapan muka dengan murid-Nya, menantang mereka, mendorong mereka, sehingga seorang nelayan yang tak berpendidikan dapat diubah menjadi seorang gembala yang setia bagi sekawan domba Tuhan.

Melalui pelatihan selama tiga tahun tersebut, Tuan Yesus membesarkan dan menyiapkan sebelas orang yang selanjutnya – sesudah dipenuhi Roh Kudus – dapat membolak-balik seluruh dunia ini.

Mungkin Anda mau mengucapkan beberapa keberatan terhadap cara dan metode Tuan Yesus ini.

Mungkin Anda berpikir bahwa mengajar murid-murid dalam jumlah yang lebih besar justru lebih efisien karena pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar juga. Mungkin yang dianggap lebih bijaksana adalah mengajar kelas-kelas yang besar dan mengajar ratusan orang sekaligus dengan harapan bahwa mereka dapat memengaruhi lebih banyak bidang kehidupan. Akan tetapi, penggunaan metode berdasarkan pikiran jasmani ini biasanya hanya menghasilkan ratusan orang Kristen yang dangkal dan “*suam-suam*” (Why. 3:16)!

Anda tidak dapat memuridkan kelompok besar. Kalau Tuan Yesus yang Mahakuasa tidak melakukannya, Anda tidak boleh melakukannya!

Lebih baik Anda memakai waktu Anda bersama hanya satu atau dua orang kunci secara tetap dan akrab. Jangan berpikir, “Mengapa saya harus membuang-buang waktu dan tenaga saya?” Tuan Yesus hanya melatih beberapa orang secara tetap untuk menghasilkan pemimpin-pemimpin yang rohani, kuat, dan berhasil. Marilah kita ikuti teladan Dia (1Kor. 11:1; 1Yoh. 2:6)!

Mungkin Anda takut akan biaya keterbukaan kehidupan Anda terhadap para murid Anda? Anda akan diketahui oleh murid-murid Anda secara dalam. Anda tidak akan diketahui sedalam itu kalau Anda hanya mengajar di depan kelas. Akan tetapi, Tuan Yesus tidak pernah surut dari kedekatan dan keterbukaan semacam itu. Sebaliknya, Ia rela dilihat, disaksikan, didengar, dan diketahui dengan akrab dan dalam oleh kedua-belas murid-Nya secara terus menerus dan hari ke hari. Sesudah tiga tahun, semua murid (kecuali Yudas Iskariot) telah mendapatkan kasih dan

semangat yang sama bagi orang lain. Kasih dan semangat itu telah mereka alami di dalam Dia.

Jelaslah bahwa ada beberapa orang mendapat karunia secara khusus dan yang dapat memengaruhi kehidupan banyak orang. Orang-orang seperti ini sedikit sekali. Selain itu, ada bahayanya juga kalau Anda mendirikan kepemimpinan jemaat Anda di atas orang khusus seperti ini. Pemakaian metode yang sekaligus tak Alkitabiah ini akan menghasilkan sebuah jemaat yang bersinar dan berhasil selama orang khusus itu terus melayani dengan setia. Akan tetapi, sesudah dia mundur, jemaat tersebut akan redup dan padam karena ketiadaan pemimpin-pemimpin lain yang setia.

Bandingkanlah dan renungkanlah hal ini dengan kata-kata perpisahan Tuan Yesus kepada Petrus (Yoh. 21:15) dan kata-kata perpisahan Paulus kepada Timotius (2Tim. 2:2)!

Pemuridan secara pribadi, satu pemimpin dengan seorang murid, tidak memerlukan orang-orang yang sangat pandai atau orang-orang yang mendapat karunia secara luar biasa. Orang yang diperlukan adalah orang yang dipenuhi Roh Kudus, yang mengasihi Tuan Yesus, Firman-Nya, dan umat-Nya. Selain itu, orang itu harus rela membuka kehidupannya bagi orang lain. Akan tetapi, apakah yang harus mereka lakukan meraih keberhasilan? Tidak sulit!

1. Bertemulah dengan murid Anda sesering mungkin untuk mempelajari Firman Tuhan dan berdoa!
2. Ajarkanlah melalui contoh Anda! Biarlah murid Anda melihat dan menonton kehidupan Anda yaitu kehidupan yang berkenan kepada Tuhan! Yesus juga melakukannya.
3. Ajarilah murid Anda melalui pengalaman secara praktis! Bawalah murid Anda ketika Anda mengunjungi orang kudus dan bersaksi kepada orang yang belum diselamatkan! Setelah itu jelaskanlah apa yang telah Anda lakukan dan mengapa Anda melakukannya! Yesus juga melakukan hal tersebut.
4. Garaplah sifat murid Anda! Sifatnya harus diubah dan dikembangkan secara rohani. Tuan Yesus selalu mengingatkan Petrus bahwa ia penuh dengan gairah, tak sabar, imannya masih lemah, dan kepercayaannya akan diri sendirinya masih kuat. Bagaimanakah sifat

murid Anda? Sifat apa yang menghalanginya dari panggilan untuk menjadi “*kudus dan tak bercela*” (Kol. 1:22) secara praktis?

5. Desaklah dan doronglah dia untuk memakai Firman Tuhan dan berdoalah baginya! Itulah yang dilakukan oleh Tuan Yesus.

Tuan Yesus telah “*mengasihi jemaat dan menyerahkan diri baginya*” (Ef. 5:25). Ia benar-benar mengingini jemaat-Nya bertumbuh. Jika kita mengikuti-Nya dalam kasih, semangat, dan keinginan tersebut, kita perlu memakai metode Tuan Yesus sebagai metode kita sendiri. Jika Putra Tuhan sendiri hanya mau memusatkan diri-Nya pada beberapa orang yang setia, jelaslah bahwa kita juga harus melakukan hal yang sama.

# 14. Lebih Kecil Sering Lebih Baik

Tekanan pada yang besar begitu kuat dan telah merembes ke dalam dunia dan masyarakat kita sekarang. Aneh sekali waktu kita berpikir bahwa sesuatu yang lebih kecil mungkin lebih baik. Keinginan duniawi untuk berhasil dan menambah sesuatu secara terus-menerus sudah memasuki gereja-gereja dan jemaat-jemaat masa kini.

Namun, filsafat bahwa segala-sesuatu harus besar supaya indah dan menyenangkan Tuhan sebenarnya bertentangan dan berlawanan dengan Firman Tuhan.

1. Orang banyak dibinasakan dalam air bah, hanya delapan orang yang selamat.
2. Prajurit-prajurit Gideon diperkecil dari 32.000 orang menjadi 300 orang saja, sehingga kemenangan hanya dihubungkan dengan Tuhan.
3. Tuan Yesus hanya memilih 12 murid; Dia tidak memilih duabelas ribu murid.
4. Firman Tuhan sangat menekan kualitas dan sifat, bukan kuantitas dan jumlah yang banyak.
5. Selama dunia ini ada, Tuhan selalu bekerja melalui kesaksian-kesaksian sisa orang yang jumlahnya kecil.

Sepanjang sejarah dunia, kebanyakan gereja Kristen selalu kecil. Hal ini masih berlaku pada hari ini. Semakin besar sebuah jemaat lokal, semakin sulit bagi seorang pemimpin untuk menjaga dan memelihara semua anggotanya secara pribadi dan berhasil.

Semakin besar sebuah jemaat lokal, semakin susah bagi orang percaya untuk saling mengenal, saling berbagi sukacita dan kepedihan, saling menolong dan memperlengkapi, dan menikmati kehidupan sebagai satu tubuh. Sebuah jemaat lokal yang terdiri atas sekumpulan orang asing yang tidak saling mengenal, bukanlah sebuah jemaat yang sejati sama sekali dalam pengertian Perjanjian Baru.

Semakin besar satu jemaat, semakin banyak orang kudus yang tidak mendapat kesempatan untuk melaksanakan karunia-karunia rohani mereka.

Kalau kebesaran jemaat dijadikan tujuan paling utama sebuah jemaat lokal, kebenaran Firman Tuhan, berita Injil, dan tingkat kekudusan anggota-anggota dicurigai dan disesuaikan dengan keinginan dan nafsu orang duniawi yang belum diselamatkan. Kalau kebesaran menjadi tujuan, tindakan pendisiplinan diabaikan supaya pemimpin tidak kehilangan anggotanya. Namun, keberhasilan yang sejati tidak bergantung pada jumlah anggota, tetapi pada kekudusan kehidupan mereka.

Pada saat ada penganiayaan jauh lebih mudah bagi jemaat-jemaat yang kecil untuk bertahan hidup di bawah tanah.

Memang juga terbukti bahwa kesehatan rohani jemaat kecil lebih terjamin daripada yang terjadi pada jemaat yang berjumlah besar. Kalau kekecilan adalah hasil kemalasan anggota-anggota yang tak mau menyebarkan Injil di lingkungan mereka, jemaat tersebut sudah kehilangan hak atas keberadaannya.

Jemaat-jemaat yang kecil harus bertumbuh. Akan tetapi, tujuan pertumbuhan bukan menjadi sebuah “Mega Church” (jemaat yang sangat besar dan terkenal). Sebaliknya, jemaat-jemaat itu harus bertumbuh agar kelak dapat mendirikan dan membesarkan jemaat-jemaat baru yang lain.

Kita seharusnya menginginkan banyak anggota dalam jemaat lokal kita demi kemuliaan Tuhan. Akan tetapi, jangan pernah merasa bangga akan jumlah anggota! Jangan pernah mengorbankan kebenaran Firman Tuhan atau standar kekudusan anggota-anggota di atas mezbah popularitas jemaat Anda dan jumlah anggotanya. Lebih baik sebuah jemaat kecil yang bertumbuh dan rohani daripada sebuah jemaat besar, yang sudah meninggalkan banyak unsur kebenaran Firman Tuhan dan standar kekudusan anggota-anggotanya.

# 15. Beberapa Nasehat yang Lain

Anda hampir mencapai bagian yang kelima dalam seri *“Ikutilah Yesus – Pedomannya bagi Murid-murid Yesus”* ini. Anda telah mempelajari beberapa unsur utama kehidupan seorang murid Yesus Kristus. Ya, saya berkata “beberapa”! Tentulah masih ada banyak yang lain. Seri yang terdiri atas lima buku ini tidak lengkap. Sebenarnya, hanya ada satu-satunya buku yang lengkap, yaitu Buku Firman Tuhan.

Tidak cukup dengan hanya mengetahui isi kelima buku ini. Semua hal yang telah Anda pelajari harus diterapkan dan dihidupkan secara praktis. Anda harus membuktikan diri sendiri sebagai seorang pengikut Tuan Yesus yang sungguh-sungguh. Orang lain ingin melihat Tuan Yesus ada di dalam diri Anda.

Rasul Paulus mengatakan, *“Dialah yang kami beritakan dengan menasehati tiap-tiap orang dan dengan mengajar tiap-tiap orang dengan segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang menjadi sempurna di dalam Kristus. Untuk inilah aku berjerih lelah dan berjuang dengan segala tenaga...”* (Kol. 1:28). Paulus benar-benar merupakan sebuah gambaran yang luar biasa mengenai seorang murid yang sungguh-sungguh. Ikutilah teladan Paulus dengan menerapkan hal-hal yang berikut ini sebagai gaya hidup sehari-hari Anda:

- Lakukanlah kebaikan sebagai suatu kebiasaan!
- Besarkan hati orang lain yang memerlukannya!
- Jangan menggerutu! Tuhan tidak menyukai orang-orang yang suka menggerutu (1Kor. 10).
- Berdoalah agar Anda bisa *“bertahan dengan baik hingga akhir!”* dan dapat mengatakan, *“Aku telah bertanding dalam pertandingan yang baik, aku telah mengakhiri perlombaan itu, aku telah memelihara iman”* (2Tim. 4:7)!
- Ikutilah Yesus dengan gembira! *“Layanilah TUHAN dengan sukacita!”* (Maz. 100:2).

- Kalau Anda menjanjikan sesuatu, tepatilah janji Anda! Kalau Anda tidak dapat menepati janji Anda, lebih baik Anda tidak mengatakannya.
- Janganlah pernah menolak dorongan hati Anda untuk melakukan suatu kebaikan! Lakukanlah hal itu dengan segera!
- Bersyukurlah! Hitunglah berkat-berkat yang telah Anda terima dari Tuhan! Anda akan heran.
- Jangan buang-buang waktu Anda! Usahakanlah untuk senantiasa sibuk bagi Tuhan!
- Kunjungi orang sakit, orang yang lanjut usia, dan orang yang telah berdukacita! Pakailah waktu bersama mereka dan katakanlah bahwa Anda peduli kepada mereka!
- Hiduplah setiap hari dengan kesadaran akan Takhta Pengadilan Yesus Kristus (2Kor. 5:10)! Kita pasti akan berada di sana, walaupun kita belum tahu kapan hari itu tiba.
- Jagalah senantiasa mulut Anda! Jadilah seorang pendengar yang baik! Anda pasti akan heran akan betapa banyak hal yang dapat Anda pelajari.
- Jangan coba mengendalikan kehidupan orang lain! Janganlah menganggap diri Anda sebagai direktur alam semesta!
- Jangan umumkan segala penderitaan dan kepedihan Anda! Cukuplah setiap orang memiliki kepedihan masing-masing.
- Usahakanlah untuk menemukan Yesus Kristus di dalam orang percaya yang lain! Hal ini akan membantu Anda untuk bersikap baik terhadap mereka.
- Jadilah orang yang tertarik kepada anak-anak muda! Yesus mengasihi mereka.

*„Apa yang telah engkau dengar daripadaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain“ (2Tim. 2:2).*

# Lampiran A

## Tiga Golongan Ajaran

yang Harus Dibedakan

### 1. Ajaran-ajaran Paling Dasar yang Tak Bisa Diabaikan – Dasar dan Inti Kepercayaan Kita!

*“...berjuang demi iman yang telah satu kali untuk selama-lamanya disampaikan kepada orang-orang kudus.”* (Yud. 1:3; Gal. 1:8-9).

Kesatuan dan persetujuan terhadap ajaran-ajaran yang paling dasar diperlukan dengan 100%! Kebersamaan tak bisa terjadi tanpa persetujuan dalam dasarnya dengan sempurna! Ajaran-ajaran yang harus dipercayai adalah:

- **Alkitab** adalah Buku Firman Tuhan yang diilhamkan sendiri oleh Dia.
- **Satu-satunya Tuhan** yang benar, kekal, dan tritunggal.
- **Yesus Kristus** yang berinkarnasi (telah menjadi manusia) adalah Tuhan yang Mahakuasa:
  - Sifat-sifat Yesus Kristus yang hanya dimiliki oleh Tuhan seperti
    - Kekal (Yoh. 8:58, 17:5)
    - Mahahadir (Mat. 18:20, 28:20)
    - Mahatahu (Mat. 16:21; Luk. 6:8, 11:7; Yoh. 4:29)
    - Mahakuasa (Mat. 28:20; Yoh. 11:38-44), dsb.
  - Yesus melakukan hal-hal yang hanya dapat dilakukan oleh Tuhan:
    - Penciptaan (Yoh. 1:1-3; Kol. 1:16; Ibr. 1:2)
    - Pengampunan (Mrk. 2:1-12)
    - Kehidupan (Yoh. 5:21)
    - Kebangkitan (Yoh. 11:43)
    - Penghakiman (Yoh. 5:22,27), dsb.
  - Yesus Kristus diberi nama-nama dan gelar-gelar Ke-Tuhanan:

- ▶ “Putra Tuhan” (Yoh. 10:36; Mat. 26:63-64 dll.).
- ▶ “TUHAN” (“Yahweh”) (Luk. 1:76; Rm. 10:13; Kis. 2:21; Yl. 2:32).
- ▶ “Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala Tuan” (Wah. 19:16).
- ▶ “Tuhan” (Mat. 22:43-45; Yoh. 1:1, 20:28; Ibr. 1:8), dsb.
- Yesus Kristus menyatakan diri-Nya sebagai Tuhan:
  - ▶ Kemanusiaan yang sempurna dalam diri Yesus Kristus yang berinkarnasi.
  - ▶ Ia dilahirkan sebagai manusia sejati (2Yoh. 1:7-10 dll.).
  - ▶ Ia memiliki suatu tubuh manusiawi (Luk. 2:52; Yoh. 8:40).
  - ▶ Ia memiliki jiwa dan roh manusia (Mat. 26:38; Luk. 23:46).
- Ia memiliki sifat-sifat seorang manusia (Mat. 4:2; Yoh. 19:28, 4:6, 9:36; 11:35; Ibr 4:15).
- Ia diberi nama-nama manusiawi:
  - “Anak Manusia” (80 kali lebih)
    - “Anak Daud”
    - seorang manusia (1Tim. 2:5)
  - Kesatuan dan keserentakan Ke-Tuhanan dan kemanusiaan dalam diri Yesus Kristus yang berinkarnasi.
  - Kematian-Nya di salib sebagai pengganti orang percaya.
  - Yesus Kristus – penguburan-Nya.
  - Yesus Kristus – kebangkitan-Nya dari antara orang mati:
    - ▶ Tubuh-Nya sesudah kebangkitan berwujud dengan tubuh-Nya sebelum kebangkitan-Nya:
      - Orang-orang mengenal Dia (Yoh. 20:20).
      - Ia masih terluka (Yoh. 20:25-29; Why. 5:6).
      - Ia dapat makan, tetapi hal itu tak diperlukan (Luk. 24:30-33,41-43).
      - Ia mengembusi para murid (Yoh. 20:22 9).
      - Ia bertubuh, bukan hanya sesosok roh (Luk. 24:41-43).
    - ▶ ...tetapi tubuh Yesus sesudah kebangkitan-Nya berbeda: tubuh baru (tubuh kebangkitan).
      - Ia dapat memasuki ruang-ruang tertutup (Luk. 24:36; Yoh. 20:19).
      - Ia dapat menampakkan diri dan menghilang sesuai kehendak-Nya (Luk. 24:15; Yoh. 20:19).
      - Ia tidak pernah dapat dibatasi oleh kebutuhan fisik, seperti tidur, makan, dll.
      - Tubuh kebangkitan itu bersifat kekal, tidak pernah mati lagi.

- "Gambar" yang paling rinci: (Why. 1:12-16)
  - Yesus Kristus – kenaikan-Nya ke Surga
  - Yesus Kristus – kedatangan-Nya kembali pada masa depan sebagai Hakim dan Juruselamat.
- **Injil:**
  - Manusia yang tersesat dan binasa di bawah murka Tuhan yang adil, tanpa bisa menolong diri sendiri.
  - Keselamatan karena Anugerah Tuhan saja melalui kepercayaan secara pribadi kepada Tuan Yesus Kristus saja tanpa amal-amal atau perbuatan-perbuatan apa pun.
  - Tidak ada jalan keselamatan lain.
  - Hukuman kekal untuk manusia yang binasa, tersesat, dan terhilang.

## 2. Ajaran-ajaran yang Penting – Karena Diajarkan oleh Firman Tuhan

Ajaran-ajaran yang menuntut kepatuhan dan ketaatan orang Kristen, walaupun dipahami dan ditafsirkan dengan cara yang berbeda.

- Pokok-pokok yang penting, karena kepatuhan dan ketaatan yang dituntut – Kadang-kadang berdasarkan "*perintah dari Tuhan*" (1Kor. 14:37 dll.).
- Kita bisa hidup bersama dengan pendapat-pendapat yang berbeda tentang pokok-pokok itu.
- Damai sejahtera penting sekali dalam jemaat lokal (1Kor. 14:33; 2Tim. 2:22). Oleh sebab itu, gembala-gembala jemaat lokal mempunyai hak dan kewajiban besar:
  - Mereka harus menyelidiki Firman Tuhan dan berdoa tentang penafsiran dan pemahamannya tentang pokok-pokok tersebut...
  - ...supaya Tuhan menunjukkan apa yang seharusnya mereka percayai secara resmi tentang pokok-pokok tersebut dalam jemaat lokal,
  - Peraturan-peraturan tentang pendapat jemaat tersebut harus dihormati dan ditaati oleh setiap anggota jemaat itu.
  - Walaupun pendapat pribadi mungkin berbeda, anggota-anggota tidak boleh berbicara melawan pendapat atau tafsiran resmi jemaat mereka. "*Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya...*" (Ibr. 13:17).

Beberapa pokok penting seperti ini adalah:

- Pembaptisan orang percaya.
- Peraturan tentang perceraian dan perkawinan.
- Ajaran tentang nubuat-nubuat (hal-hal yang akan terjadi pada masa depan).
- Karunia-karunia Roh.
- Peranan dan Pelayanan wanita dalam jemaat lokal.
- Laki-laki dengan kepala yang tidak bertudung dan wanita-wanita dengan kepala yang bertudung waktu berdoa atau waktu Firman Tuhan disampaikan.
- Konsep “*Kalvinisme*” berlawanan dengan konsep “*Arianisme*”, dsb.

### **3. Pokok-pokok yang Kurang Penting – Karena Tidak Diatur dalam Firman Tuhan**

Ada kebebasan menurut hati nurani tiap-tiap orang Kristen sendiri.

Beberapa pokok yang kurang penting seperti ini adalah:

- Anggur atau jus yang harus dipakai dalam perjamuan Tuhan.
- Alat-alat musik yang boleh atau harus dipakai.
- Penerjemahan Alkitab apa yang harus atau boleh dipakai.
- Makanan dan minuman apa yang boleh dinikmati.
- Pesta atau hari raya yang harus atau boleh dirayakan.
- Pakaian.
- dan banyak pokok lain...

### **4. Lakukanlah Segala Pekerjaanmu dalam Kasih! (1Kor. 16:14)**

*“Akhirnya, hai saudara-saudara, bersukacitalah, hendaklah kamu disempurnakan, hendaklah kamu terhibur, pikirkanlah hal yang sama, hiduplah dalam damai sejahtera, dan Tuhan sumber kasih dan damai sejahtera akan ada bersama kamu!” (2Kor. 13:11).*

## Lampiran B

# Apakah Seorang Pelayan Tuhan Harus Digaji?

Kebanyakan macam pekerjaan di dunia ini berdasarkan pembayaran gaji yang tepat. Akan tetapi, sangat berbahaya kalau prinsip ini diterapkan pada pelayan-pelayan rohani. Kita pasti sadar bahwa tidak ada pelayan-pelayan Tuhan yang digaji secara tepat dalam Firman Tuhan – Perjanjian Baru.

Tuan Yesus mengajarkan bahwa, “*seorang pekerja patut mendapat upahnya*” (Luk. 10:7). Paulus menegaskan bahwa, “*mereka yang memberitakan Injil, hendaklah mendapatkan kehidupannya dari pemberitaan Injil itu*” (1Kor. 9:14). Akan tetapi, Firman Tuhan tidak menjelaskan bahwa orang-orang tersebut harus memperoleh sejumlah gaji yang tetap minggu demi minggu. Kebalikannya benar.

Salah satu bahaya utama adalah bahwa orang-orang yang mengendalikan gaji seorang pelayan juga dapat menguasai cara dan isi memberitakan Firman Tuhan. Kalau orang-orang yang mengurus keuangan jemaat lokal atau pemimpin-pemimpin jemaat bukan orang yang rohani dan setia mengutamakan Tuan Yesus dalam segala hal, mereka sering menuntut dan menekan segala pemberitaan dan pengajaran Firman Tuhan yang tidak mereka sukai. Masalah ini terus-menerus terjadi di seluruh dunia.

Mereka yang mengendalikan pembayaran gaji kepada seorang pelayan juga dapat memerintahkan sang pelayan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka kehendaki. Ada gereja yang menginginkan jumlah anggota mereka dilipatgandakan. Oleh sebab itu, khotbah atau pemberitaan Firman Tuhan dan cara beribadah harus disesuaikan dengan keinginan orang duniawi. Selain itu, standar-standar kekudusan serta pelaksanaan tindakan pendisiplinan secara Alkitabiah harus dikurangi. Akan tetapi, hamba Tuhan tidak mempunyai kuasa untuk menghasilkan pertobatan-pertobatan

yang sejati. Hanya Tuhan yang dapat memberikan pertambahan yang sejati.

Akan tetapi, seorang pelayan yang digaji dapat ditekan untuk menghasilkan “pertobatan-pertobatan” palsu yang menolong menambah jumlah anggota gereja lokal itu. Dia juga dapat didesak untuk mengabaikan peraturan-peraturan Firman Tuhan mengenai kekudusan dan tindakan pendisiplinan, supaya tidak ada seorang anggota pun yang hilang. Selanjutnya, dia bahkan dapat didesak untuk memperkenalkan dan mengajarkan ajaran-ajaran yang populer, tetapi palsu.

Bahkan, kalau seorang pelayan tidak dipaksa atau ditekan oleh pihak lain, dia sering dicobai untuk menyesuaikan dirinya sendiri dan hal-hal apa yang dia katakan dengan keinginan jemaat lokal itu supaya tidak kehilangan pekerjaan. Jikalau ada anggota yang kaya, dia mungkin tidak berani berbicara tentang perintah Tuan Yesus, *“Janganlah kamu menghimpun harta benda di bumi, yaitu tempat ngengat dan karat membinasakannya dan pencuri membongkar serta mencurinya.”* (Mat. 6:19). Atau, *“Peringatkanlah orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap kepada kekayaan yang tak tetap, sebaliknya kepada Tuhan yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu dengan limpahnya untuk dinikmati.”* (1Tim. 6:17).

Seorang pemberita dan pengajar Firman Tuhan haruslah seorang pelayan yang merdeka, yaitu merdeka dalam memberitakan kehendak dan kebenaran Tuhan secara penuh, bebas menjadi mulut atau corong Tuhan, bebas berbicara mengenai perintah dan prinsip Firman Tuhan dalam situasi tertentu. Segala sesuatu yang menghalangi kebebasan seorang pelayan Tuhan dalam pelaksanaan tugas tersebut adalah suatu tragedi yang parah.

Para pelayan sering lebih suka bergabung dengan orang-orang yang mengendalikan keuangan daripada tetap teguh bertekun dengan mengajarkan dan memberitakan kebenaran Firman Tuhan dan berita Injil tanpa kompromi. Kecenderungan ini bahkan lebih kuat pada waktu pendapat umum menyimpang dari dasar yang sempurna, yaitu Firman Tuhan. Hal-hal yang berhubungan dengan keuangan sering memengaruhi orang untuk mengutamakan gajinya lebih daripada kesetiaan terhadap Firman Tuhan.

Gaji tetap juga dapat memperlemah kehidupan iman seseorang. Seorang “hamba Tuhan” selalu harus menjadi seorang teladan bagi orang

lain yang hendak berjalan melalui iman dan bukan melalui pandangan. Kehidupan seorang pelayan harus menjadi suatu kehidupan yang bergantung pada Tuhan secara praktis dan terus menerus.

Pada masa Perjanjian Lama, seorang budak sukarelawan bernilai dua kali daripada seorang hamba yang digaji (Ul. 15:18). Dengan kata lain, seseorang yang melayani karena ia telah menjadi milik tuannya lebih berharga daripada seorang yang digaji. Hal apa yang dapat kita pelajar dari pesan itu untuk para pelayan pada masa sekarang?

Tentu saja, ada suatu pertanyaan yang timbul, yaitu, “Jikalau tidak digaji, lantas bagaimana seorang hamba Tuhan didukung?”

*Pertama*, orang percaya itu harus yakin dan percaya dengan sungguh-sungguh bahwa Tuhan telah memanggil dia untuk melayani-Nya berdasarkan kepercayaan kepada-Nya mengenai dukungan secara finansial. Syarat inilah yang harus ditekankan. Tidak hanya dia sendiri, tetapi pemimpin-pemimpin rohaninya juga harus yakin bahwa dia dipanggil oleh Tuhan (Kis. 13:1-3).

*Kedua*, ia harus benar-benar yakin bahwa Tuhan selalu “membayar apa saja yang Ia perintahkan.” Dia dapat memulai panggilannya dengan tiada dukungan jasmani, tetapi dengan suatu kepercayaan yang tidak tergoyahkan, yaitu bahwa Tuhan akan menyediakan kebutuhan-kebutuhannya menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Yesus Kristus. Kepercayaan seperti itu yang benar-benar tepat dan mencukupinya.

Bagaimana Tuhan mau melakukan hal ini? Ia akan melakukannya melalui umat-Nya. Tuhan dapat memunculkan suatu pikiran di dalam akal seseorang. Ia dapat menjadikan seseorang merasa “didorong” dengan kuat atau “yakin” untuk melakukan suatu hal tertentu.

Jadi, ketika kita berdoa untuk sejumlah uang tertentu, Tuhan dapat menyebabkan seseorang mengirimkan sejumlah uang tertentu. Atau Ia dapat menyebabkan selusin orang mengirimkan bagian-bagian dari jumlah kebutuhan. Anda mungkin tidak percaya bahwa Tuhan suka melakukan hal-hal seperti ini, tetapi itulah cara-Nya.

Sesungguhnya hal ini menggetarkan hati seorang “hamba Tuhan” yang hanya hidup melalui iman waktu ia mengalami Tuhan yang selalu mengirimkan cukup uang untuk memenuhi kebutuhannya.

Hidup dan melayani berdasarkan dukungan Tuhan juga berlaku sebagai suatu “alat pengatur”. Selama saya mengerjakan karya yang dihendaki Tuhan, saya pun yakin bahwa Ia akan menyediakan kebutuhan saya. Saya tidak harus memberitakan dan mengumumkan kebutuhan saya kepada orang lain, karena Tuhanlah yang memenuhi segala kebutuhan saya. Akan tetapi, jikalau saya melayani menurut hikmat dan keinginan saya sendiri, tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, sesungguhnya Dia akan menghentikan atau mengurangi dukungan secara finansial. Jangan pernah berharap bahwa Tuhan akan mendukung suatu karya pelayanan yang Ia tidak perintahkan!

Satu-satunya hal yang pasti dan terjamin adalah iman!



# Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.  
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga  
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan

Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui-tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

---

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

*Sastra Hidup Indonesia* sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

*Sastra Hidup Indonesia* ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

# Buku-buku lain

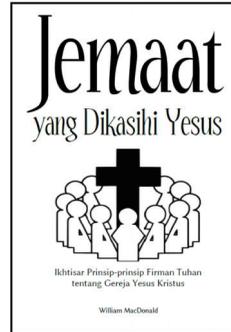
## Jemaat (Gereja) yang Dikasihi Yesus

Seri Pelajaran Pokok-pokok Utama Mengenai Jemaat (Gereja) yang Dikasihi Yesus

Seri pelajaran mengenai jemaat atau gereja Perjanjian Baru dijelaskan dengan cara yang sederhana dan sangat menantang. Sepuluh buku pelajaran ini memberikan jawaban terhadap semua pokok utama yang berkaitan dengan jemaat (gereja) Kristen secara mendalam, mudah dipahami, dan praktis. Judul-judul buku pelajaran adalah berikut ini:

1. Jemaat yang Dikasihi Yesus (*Ikhtisar pokok-pokok utama*)
2. Kebenaran-kebenaran mengenai Jemaat (Gereja) yang Sejati
3. Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya
4. Pembaptisan Air
5. Perjamuan Tuhan
6. Bukan Kediktatoran Maupun Demokrasi – Kepemimpinan dan Ketundukan dalam Umat Tuhan
7. Tindakan Pendisiplinan dalam Jemaat yang Kudus
8. Pelayanan dan Peranan Wanita dan Pria dalam Jemaat Yesus Kristus
9. Doa
10. Prinsip-prinsip Firman Tuhan mengenai Keuangan
11. Perintisan dan Pertumbuhan Jemaat (Gereja) Lokal
12. (*dilanjutkan*)

Apakah Anda siap menghadapi kebenaran-kebenaran Firman Tuhan yang telah hampir hilang?



---

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

[www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net)

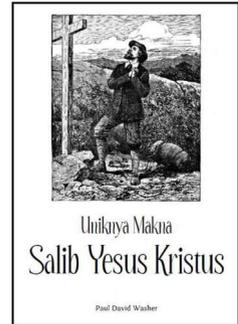
# Uniknya Makna Salib Yesus Kristus

Paul Washer

Salah satu beban terbesar saya adalah Salib Yesus sangat jarang dijelaskan. Tidak cukup dengan mengatakan, “Dia mati” – karena semua manusia juga mati. Tidak cukup dengan hanya mengatakan, “Dia mati secara terhormat” – karena semua martir juga mengalami hal yang sama.

Kita harus mengerti bahwa kita belum memberitakan kematian Kristus berdasarkan kuasa yang menyelamatkan hingga kita mampu menyingkirkan semua kebingungan yang berkaitan dengan kematian-Nya.

Kita juga belum menjelaskan secara terperinci makna sejati kematian Yesus Kristus bagi para pembaca kita, yaitu bahwa Ia telah mati untuk menanggung pelanggaran-pelanggaran umat-Nya. Ia menderita hukuman ilahi karena dosa-dosa mereka. Ia juga ditinggalkan oleh Tuhan dan diremukkan di bawah murka-Nya untuk menggantikan mereka.



# Perjalanan Melalui Seluruh Firman Tuhan

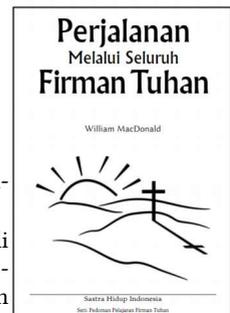
oleh William MacDonald

Buku ini menyediakan penjelasan-penjelasan tentang enam-puluh enam kitab di dalam Buku Firman Tuhan.

*Pertama*, buku ini dimaksudkan bagi mereka yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan atau hanya sedikit sekali pengetahuan mengenai Firman Tuhan, tetapi ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang “Buku segala buku” ini. Buku ini menyajikan sebuah ringkasan tentang tiap-tiap kitab di dalam Alkitab.

*Kedua*, buku ini diperuntukkan bagi mereka yang telah terbiasa dengan kisah-kisah tertentu di dalam Alkitab, tetapi belum mengerti bagaimana kisah-kisah itu berkaitan dengan konteks sejarah dan pengajaran Alkitab. Orang-orang ini perlu mendapat penjelasan-penjelasan yang mendalam tentang latar belakang sejarah dan maksud-maksud utama bagian-bagian Alkitab yang berbeda-beda.

*Akhirnya*, setiap orang yang hendak membaca seluruh Alkitab secara sistematis dapat dibantu dengan menyediakan sebuah jadwal pembacaan seluruh Alkitab selama 18 bulan.



---

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

[www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net)